

**STRATEGI PENGEMBANGAN PENANAMAN MODERASI  
BERAGAMA PESERTA DIDIK DI MTSN 2  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :  
FARELL ALHAFIZ  
2011010469**



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PENANAMAN MODERASI  
BERAGAMA PESERTA DIDIK DI MTSN 2  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Disusun Oleh :  
Farell Alhafiz 2011010469**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D.  
Pembimbing II : Listiyani Siti Romlah, M.Pd.**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2024**

## ABSTRAK

Kondisi Indonesia yang majemuk harus disikapi secara bijaksana oleh seluruh rakyat Indonesia. Masalah intoleransi, keharmonisan atau kerukunan dalam bermasyarakat pada saat sekarang ini adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Beberapa hasil studi menunjukkan tingginya sikap radikalisme pada peserta didik. Pemahaman moderasi beragama harus ditanamkan kepada peserta didik, agar peserta didik tidak terpapar pemahaman yang ekstrem, radikal, dan intoleran. MTsN 2 Lampung Selatan sendiri merupakan madrasah yang terdiri dari warga madrasah yang heterogen. Keberagaman yang ada tentunya harus disikapi dengan baik, terutama oleh peserta didik., terkadang para peserta didik masih bersikap fanatik terhadap sukunya sendiri, akan tetapi sifat fanatik tersebut tidak sampai membuat mereka intoleran, sehingga bisa dikatakan perilaku moderasi beragama peserta didik MTsN 2 Lampung masih cukup baik. Penerapan moderasi beragama di MTsN 2 Lampung Selatan termuat dalam 4 mata pelajaran, diantaranya; mata pelajaran akidah akhlak, al qur`an hadits, fiqih, dan PKN. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman moderasi beragama peserta didik, strategi pengembangan penanaman moderasi peserta didik, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif serta menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis secara deskriptif menggunakan, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*). Selanjutnya data yang diperoleh dicek keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya indikator moderasi beragama. Selanjutnya, pengembangan penanaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan dilakukan dengan berbagai strategi yang diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan, antara lain; pengajian, pesantren kilat (amaliyah

ramadhan), dan program santunan anak yatim. Beberapa faktor pendukung nya antara lain; adanya peran aktif kepala sekolah dan dewan guru dalam mengembangkan penanaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan. Selain itu, terdapatnya nilai-nilai moderasi beragama di dalam perangkat pembelajaran pada mata pelajaran tertentu dapat memudahkan para guru dalam mengembangkan pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan. Sementara itu, waktu yang terbatas menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan penanaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan.

**Kata Kunci :** Strategi Pengembangan, Moderasi Beragama, Pemahaman Peserta Didik

## **ABSTRACT**

*Indonesia's plural condition must be addressed wisely by all Indonesian people. The problem of intolerance, harmony or harmony in society today is a necessity that cannot be avoided. Several studies show a high attitude of radicalism in students. Understanding religious moderation must be instilled in students, so that students are not exposed to extreme, radical, and intolerant understandings. MTsN 2 South Lampung itself is a madrasah consisting of heterogeneous madrasah residents. The diversity that exists must certainly be addressed properly, especially by students., sometimes students are still fanatical towards their own tribe, but this fanatical nature does not make them intolerant, so it can be said that the religious moderation behavior of MTsN 2 Lampung students is still quite good. The implementation of religious moderation in MTsN 2 South Lampung is contained in 4 subjects, including; subjects of moral creed, Qur'an, hadith, fiqh, and PKN. The purpose of this study is to find out how the understanding of students' religious moderation, the development of student moderation planting, as well as supporting factors and inhibiting factors in the development of students' understanding of religious moderation in MTsN 2 South Lampung.*

*This research uses qualitative research methods with a qualitative descriptive approach and uses the type of field research (field research). The data sources used are primary and secondary data. The data collection process uses interview, observation, and documentation techniques. The data is analyzed descriptively using, data reduction, data presentation (data display), conclusion drawing and verification. Furthermore, the data obtained are checked for validity using triangulation of sources and techniques.*

*The results showed that the understanding of religious moderation of students in MTsN 2 South Lampung was quite good. This can be proven by the achievement of indicators of religious moderation. Furthermore, the development of planting religious moderation of students in MTsN 2 South Lampung is carried out with various strategies implemented in various forms of activities, including; recitation, pesantren kilat (amaliyah ramadhan), and orphan compensation program. Some of the supporting factors include; there is an active role of the principal and teacher council in developing the naming n religious moderation of students in MTsN 2 South Lampung. In addition, the existence of religious moderation*

*values in learning tools in certain subjects can make it easier for teachers to develop understanding of moderation of various students in MTsN 2 South Lampung. Meanwhile, limited time is one of the inhibiting factors in developing the cultivation of religious moderation of students in MTsN 2 South Lampung.*

**Keywords:** *Development Strategy, Religious Moderation, Student Understanding*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp  
(0721)703260*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farell Alhafiz  
NPM : 2011010469  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Penanaman Moderasi Beragama Peserta Didik di MTsN 2 Lampung Selatan” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, Desember 2023  
Penulis,



Farell Alhafiz  
2011010469

vi



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Nama : Farell Alhafiz  
NPM : 2011010469  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Penanaman Moderasi  
Beragama Peserta Didik di MTsN 2 Lampung Selatan

MENYETUJUI

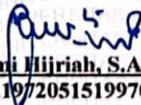
Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung



**Prof. Wan Jamaluddin Z. M.Ag., Ph.D**  
NIP.197103211995031001

**Listiyani Siti Romlah, M.Pd**  
NIP.198906292020122013

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Umi Hijriah, S.Ag., M.Pd**  
NIP.197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "STRATEGI PENGEMBANGAN PENANAMAN MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI MTSN 2 LAMPUNG SELATAN" yang disusun oleh: Farell Alhafiz, NPM.2011010469, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal:06 Februari 2024

TIM MUNAQSAH

Ketua : Dr. Umi Hijriah, S.Ag., M.Pd (.....)

Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Wan Jamahuddin Z, M.Ag, PhD (.....)

Penguji Pendamping II : Listiyani Siti Romlah, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP.196408281988032002

## MOTTO

---

وَكذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ  
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ  
مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ  
اللَّهُ لِيُضِلَّعَ إِيمَانِكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

*”Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.* (Q.S. Al Baqarah : 143)

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat kucintai, Bapak Aang Gunawan dan Ibu Hendrawati, kekuatan besarku, yang telah melahirkan ku, merawatku dan mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang dan kesabaran. Adik tercinta, Maura Anggareini. Mereka yang tidak pernah lelah untuk merangkul doa terbaik untukku, serta mengerahkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memenuhi pendidikan anak-anaknya dengan penuh perjuangan. Mereka berdua adalah penyemangat hidupku sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
2. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan. Semoga menjadi Perguruan Tinggi Islam yang lebih baik lagi kedepannya.

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Farell Alhafiz, lahir pada tanggal 28 Agustus 2002 di Karawang, Jawa Barat. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari Bapak Aang Gunawam dan Ibu Hendrawati. Peneliti memulai Pendidikan TK Darma Wanita pada 2007 sampai 2008. Setelah itu, peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD N 2 Bandan Hurip pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 2 Sragi selesai pada tahun 2017. Peneliti melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMK Hampar Baiduri selesai pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, Peneliti diterima UM-Mandiri sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 10 Juni 2023 sampai tanggal 20 Agustus 2023 di Desa Durian, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Pada tanggal 27 Agustus 2023 sampai 6 Oktober 2023, peneliti menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsNurul Islam Way Huwi.

Penulis aktif di organisasi internal, maupun komunitas eksternal sejak duduk di sekolah menengah:

- a. Anggota Rohis SMP N 2 Sragi
- b. Wakil Ketua PMR SMK Hampar Baiduri
- c. Anggota Rohis SMK Hampar Baiduri
- d. Anggota UKM-F Rumah Da`I Bidang kaderisasi
- e. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI UIN Raden Intan Lampung divisi Advokasi tahun 2022-2023
- f. Anggota Volunteer Bright Camp tahun 2022
- g. Bendahara PAKPT IPNU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2022-2023
- h. Bendahara PKPT IPNU UIN Raden Intan Lampung tahun 2023-2024

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, tak lupa sholawat beriringkan salam selalu senantiasa tercurahkan kepada jungjungan kita Nabi besar kita *Nabiyyuna wa Syafi`ina* Muhammad SAW. yang kita nanti-nantikan syafa`atnya di *yaumul akhir* kelak, Aamin yaa Robbal `Aalamin. Dengan penuh rasa syukur yang amat sangat penulis syukuri, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Strategi Pengembangan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik di MTsN 2 Lampung Selatan”.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yangterlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secarakhusus saya ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung;
2. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M. Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Dr. Baharudin, M. Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
4. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D. selaku pembimbing 1 dan Ibu Listiyani Siti Romlah, M.Pd. selaku pembimbing II, Terima Kasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya di sela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi;
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya dosen program studi Pendidikan Agama Islam beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai;

6. Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan bapak ibu guru lainnya yang sudah bersedia memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian di MTsN 2 Lampung Selatan hingga terselesaikan skripsi ini;
7. Keluarga YBM BRILiaN RO Bandar Lampung, tetkhusus untuk Ustadz Amir Mudarris, para mentor, dan teman-teman BS 6 Putra UIN RIL ITERA yang telah membersamai dan memberikan doa serta dukungan terbaik
8. Sahabat-sahabat ku, Asep Efendi, Sandika Farsi dan Desri Hidayat. serta teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Kelas A angkatan 2020 yang selalu bersama dari awal perjalanan kuliah sampai akhir pembuatan skripsi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>Error!</b>
Bookmark not defined.	ii
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>Error!</b>
Bookmark not defined.	
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>.....</b>	<b>xviii</b>
<b>i</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
H. Metode Penelitian .....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>24</b>
A. Landasan Teori.....	24
1. Strategi Pengembangan.....	24
2. Penanaman nilai .....	32

3. Moderasi Beragama .....	34
4. Peserta Didik.....	43
5. Madrasah.....	54
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	59
1. Identitas.....	59
2. Visi Misi .....	60
3. Sejarah Madrasah.....	60
4. Data Guru MTSN 2 Lampung Selatan .....	61
5. Data Peserta Didik MTSN 2 Lampung Selatan .....	64
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian .....	64
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>67</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	67
1. Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik di MTsN 2 Lampung Selatan.....	67
2. Strategi Pengembangan Penanaman Moderasi Beragama Peserta Didik di MTsN 2 Lampung Selatan .....	68
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Penanaman Moderasi Beragama Peserta Didik di MTsN 2 Lampung Selatan.....	74
B. Temuan Penelitian.....	75
1. Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik di MTsN 2 Lampung Selatan.....	75
2.Strategi Pengembangan Penanaman Moderasi Beragama Peserta Didik di MTsN 2 Lampung Selatan .....	76
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Penanaman Moderasi Beragama Peserta Didik di MTsN 2 Lampung Selatan.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Simpulan .....	79
B. Rekomendasi.....	80
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Hal</b>
Tabel 3.1	Data Guru MTsN 2 Lampung Selatan	61
Tabel 3.2	Data Peserta Didik MTsN 2 Lampung Selatan	64

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
Gambar 1.1	Wawancara dengan guru fiqih MTsN 2 Lampung Selatan	94
Gambar 1.2	Wawancara dengan Pembina Peribadatan MTsN 2 Lampung Selatan	92
Gambar 1.3	Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 2 Lampung Selatan	96
Gambar 1.4	Proses Pembelajaran	96
Gambar 1.5	Santunan anak yatim MTsN 2 Lampung Selatan	97
Gambar 1.6	P5PPRA	98

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>87</b>
Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara Pembina Peribadatan MTsN 2 Lampung Selatan .....	87
Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara Guru Fiqih MTsN 2 Lampung Selatan.....	87
Lampiran 1.3 Pedoman Wawancara Wakil Kurikulum MTsN 2 Lampung Selatan .....	88
Lampiran 1.4 Pedoman Dokumentasi.....	88
Lampiran 1.5 Pedoman Observasi.....	88
Lampiran 1.6 Hasil Wawancara .....	89
Lampiran 1.7 Dokumentasi Kegiatan .....	94
Lampiran 1.8 Perangkat Pembelajaran .....	99
<b>Lampiran 2 Surat-Menyurat .....</b>	<b>113</b>
Lampiran 2.1 Surat Tugas Pembimbing Skripsi .....	113
Lampiran 2.2 Surat Tugas Seminar Proposal .....	114
Lampiran 2.3 Berita Acara Seminar Proposal .....	115
Lampiran 2.4 Surat Pengesahan Proposal.....	116
Lampiran 2.5 Permohonan Penelitian.....	117
Lampiran 2.6 Surat Izin Penelitian .....	118
Lampiran 2.7 Surat Balasan Penelitian.....	119
Lampiran 2.8 Cover ACC Proposal dan Skripsi .....	120
Lampiran 2.9 Hasil Turnitin .....	121

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini.

#### 1. Strategi Pengembangan

Strategi merupakan suatu rencana yang cermat tentang kegiatan untuk mencapai sasaran khusus<sup>1</sup>. Menurut Bryson, strategi merupakan upaya yang dilakukan untuk membuat keputusan dan tindakan<sup>2</sup>. Sementara itu, pengembangan merupakan suatu proses, cara, dan tindakan untuk mengembangkan sesuatu.<sup>3</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan merupakan rencana yang bertujuan untuk mengembangkan sesuatu yang telah ada agar menjadi optimal.

#### 2. Penanaman

Penanaman berasal dari kata tanam yang memiliki arti proses, cara, perbuatan, menanam, menanami atau menanamkan. Dalam hal ini penanaman berarti cara atau usaha untuk menanamkan sesuatu. Secara Etimologi penanaman berasal dari kata “Tanam” Yang berarti menabur benih, kata tanam akan lebih berarti proses, cara, perbuatan menanam, menemani atau menanamkan.<sup>4</sup>

Dari Beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman adalah proses atau cara menanamkan

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.web.id/strategi> diakses pada tanggal 29 April 2023 pukul 13.50 WIB

<sup>2</sup> Moh. Rois Abin, “Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 87–102, <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.87-102>.

<sup>3</sup> <https://kbbi.web.id/kembang> diakses pada tanggal 29 April 2023 pukul 13.53 WIB

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

sesuatu. Untuk dapat menanamkan nilai-nilai religius pada lingkungan sekolah atau madrasah dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan diadakannya budaya religius melalui program yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Jadi, Berdasarkan teori diatas bahwa Penanaman adalah suatu proses ataupun cara untuk melakukan sesuatu.

### 3. Moderasi Beragama

Secara bahasa, moderasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *moderation* yang berarti sedang.<sup>5</sup> Moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran ekstrimisme.<sup>6</sup> Sedangkan moderasi beragama adalah sebuah faham yang mengedepankan sikap toleransi, sikap saling menghargai, dan meyakini dan menghargai kebenaran faham dan keyakinan sesama.<sup>7</sup> Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan pemahaman dalam beragama yang mengedepankan toleransi.

### 4. Peserta Didik

Secara bahasa peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Sedangkan menurut istilah peserta didik adalah individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari structural pendidikan<sup>8</sup>. Menurut Undang-Undang RI No.

---

<sup>5</sup> Andi Abdul Hamzah and Muhammad Arfain, "Ayat-Ayat Tentang Moderasi Beragama," *Tafsire* 9, no. 1 (2021): 27–45.

<sup>6</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019) h. 1.

<sup>7</sup> Rayfi Mohammad Latif, "Internalisasi Moderasi Beragama Di MTs. Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 1 (2022): 60–71, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).9070](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).9070).

<sup>8</sup> Annisa Nasution et al., "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 1, no. 3 (2022): 87–98, <https://doi.org/10.58192/populer.v1i3.393>.

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>9</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu atau sekelompok orang yang berproses untuk menumbuhkembangkan segala potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

## 5. MTsN 2 Lampung Selatan

MTsN 2 Lampung Selatan adalah sebuah Madrasah tingkat Tsanawiyah yang terletak di Jln. Raya Palas Desa Sukaraja Sukaraja Palas Lampung Selatan Lampung. MTsN 2 Lampung Selatan terakreditasi B, dengan kepala sekolah Bapak Dr. Garum, S. Pd.i, M. Pd. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lampung Selatan berada di 2 tempat. Kampus satu berada di Desa Rejomulyo Kec. Palas. Dan kampus dua berada di Desa Sukaraja Kec. Palas Kabupaten Lampung Selatan.

Kampus satu Rejomulyo sebelumnya adalah merupakan madrasah swasta yaitu GUPPI 06 yang pada saat itu kepala madrasah oleh bapak Muin Ali. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 515.A Tahun 1995 madrasah tersebut di negerikan. Karena sesuatu dan lain hal didirikanlah Madrasah Negeri filial yang berada di kampus Sukaraja yang sampai saat ini menjadi pusat administrasi madrasah. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palas beberapa kali mengalami pergantian<sup>10</sup>

---

9 Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

10Kemenag, "Data Sekolah," n.d., <https://madrasah.kemenag.go.id/kelembagaan/web/profile?nsm=121118010002&provinsi=18&kota=1801&status=negeri&akreditasi>.

## B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beragam etnis, suku, ras, bahasa, agama, budaya, dan warna kulit yang berbeda. Dengan kondisi yang majemuk, Indonesia merupakan negara multikultural (beraneka ragam budaya). Keberagaman dan kemajemukan Indonesia disatukan pada Bhineka Tunggal Ika yang dijadikan sebagai landasan dalam mewujudkan maupun mempertahankan sebuah kerukunan sampai dengan persatuan bangsa Indonesia. Keberagaman Indonesia menjadikan masyarakat Indonesia dijuluki dengan *plural society*.<sup>11</sup> Namun, persatuan dan kerukunan bangsa bisa rusak apabila tidak diiringi dengan sikap toleran dan moderat<sup>12</sup>

Kondisi Indonesia yang majemuk harus disikapi secara bijaksana oleh seluruh rakyat Indonesia. Pola hidup eksklusif dapat memicu konflik dan gesekan ditengah masyarakat Indonesia. <sup>13</sup>Sikap *respect*, tenggang rasa harus ditanamkan demi terciptanya kerukunan bangsa. Selain itu, kita perlu bersikap pluralis. Pluralis merupakan sebuah sikap hormat terhadap keberagaman dan perbedaan yang ada di tengah-tengah masyarakat, tidak terkecuali keberagaman dalam beragama. Ada beberapa alasan mengapa kita harus bersikap plural dan moderat dalam beragama, antara lain : *pertama*, beragama adalah kebebasan nurani tiap individu. *Kedua*, kebebasan nurani itu tidak bisa dijual.<sup>14</sup>

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat memudahkan manusia dalam mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan, termasuk informasi tentang

---

11 Betia Susana Beto Letek and Yosep Belen Keban, "Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran PAK Di SMP Negeri I Larantuk," *JURNAL REINHA* 12, no. 2 (2021): 32–44.

12 Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah," *Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Falasifa* 11, no. September (2020): 182, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.569>.

13 Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia ' S Diversity" (2008).

<sup>14</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, ed. M Taufik Rahman (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014).

pemahaman keagamaan baik di kalangan peserta didik maupun guru. Apabila peserta didik dan guru tidak dibekali dengan pemahaman yang baik dan benar, maka hal ini akan sangat berbahaya. Kemajuan iptek seringkali disalahgunakan oleh oknum-oknum tidak bertanggungjawab untuk menyebarkan paham dan doktrin radikalisme dan intoleran. Hal ini ditambah dengan perkembangan fundamentalis agama dan sekularisasi agama yang terjadi begitu cepat. Selain itu, konflik yang sering mengatasnamakan agama, dan kontradiksi menjadikan kesenjangan dalam perbedaan.<sup>15</sup>

Masalah intoleransi, keharmonisan atau kerukunan dalam bermasyarakat pada saat sekarang ini adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Seiring berjalannya waktu, gejala degradasi moral semakin dapat dirasakan dampaknya. Moral masyarakat yang kian menurun, tawuran-tawuran yang terjadi diantara para pelajar, kenakalan remaja, dan perilaku ekstrimisme yang kian meningkat merupakan sebuah gambaran betapa pentingnya pembinaan pemahaman moderasi beragama.<sup>16</sup> Tantangan Globalisasi dan Teknologi Informasi: Era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai pemahaman agama dan keyakinan. Di sisi lain, fenomena ini juga dapat memicu polarisasi, ekstremisme, dan intoleransi agama.

Beberapa hasil studi menunjukkan tingginya sikap radikalisme pada peserta didik.<sup>17</sup> Moderasi beragama bukanlah hal baru bagi bangsa Indonesia. Budaya moderasi seperti

---

<sup>15</sup> Rinda Fauzian et al., "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i1.933>.

<sup>16</sup> Zahra Rahmatika, "Guru PAI Dan Moderasi Beragama Di Sekolah," *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 2, no. 1 (2022): 41–53, <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.19>.

<sup>17</sup> Dinar Pratama, "Pengembangan Skala Thurstone Metode Equal Appearing Interval Untuk Mengukur Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 11, no. 1 (2020): 71, <https://doi.org/10.26740/jptt.v11n1.p71-82>.

toleransi, menghormati keberagaman telah mengakar pada budaya bangsa. Moderasi beragama juga dapat diartikan sebagai sebuah sikap untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan di tengah perbedaan.<sup>18</sup> Keberagaman yang dimiliki Indonesia sejatinya merupakan sebuah kekayaan yang patut dibanggakan dan dilestarikan dengan budaya moderat. Prinsip moderasi beragama didasarkan pada adanya hak kebebasan bagi setiap orang dalam berkeyakinan dan beribadah.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ  
مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا  
عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ  
لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

*”Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiaikan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.* (Q.S. Al Baqarah : 143)<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Huju Mokoginta, “Penanaman Nilai Moderasi Beragama Siswa MTSN 2 KOTAMOBAGU Melalui Simbol Agama, Konten Moderat Dan Realasi Sosial,” *Journal of Islamic Education Policy* 7, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v7i1.1722>.

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, “Al Qur’an Kemenag,” 2022.

Menurut Ibnu Katsir kata *wasath* dalam ayat ini memiliki arti pilihan yang terbaik. Sedangkan menurut at-Thabari dan Sayyid Quthub kata *wasathan* berarti adil dan pertengahan.<sup>20</sup>

Pemahaman moderasi beragama harus ditanamkan kepada peserta didik, agar peserta didik tidak terpapar pemahaman yang ekstrem, radikal, dan intoleran. MTsN 2 Lampung Selatan sendiri merupakan madrasah yang terdiri dari warga madrasah yang heterogen. Para peserta didiknya berasal dari berbagai macam suku, antara lain; sunda, jawa, lampung, sumende. Selain itu, amaliyah peserta didik di sana juga beragam. Keberagaman yang ada tentunya harus disikapi dengan baik, terutama oleh peserta didik., terkadang para peserta didik masih bersikap fanatik terhadap sukunya sendiri, akan tetapi sifat fanatik tersebut tidak sampai membuat mereka intoleran, sehingga bisa dikatakan perilaku moderasi beragama peserta didik MTsN 2 Lampung cukup baik. Penerapan moderasi beragama di MTsN 2 Lampung Selatan termuat dalam 4 mata pelajaran, diantaranya; mata pelajaran akidah akhlak, al qur`an hadits, fiqih, dan PKN.<sup>21</sup> Selain itu, di MTsN 2 Lampung Selatan terdapat kajian bagi para guru dan program pesantren kilat bagi para peserta didik (dilaksanakan dalam bulan Ramadhan) Dari permasalahan yang ada, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih dalam lagi tentang pengembangan penanaman moderasi beragama peserta didik MTsN 2 Lampung Selatan.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu strategi pengembangan penanaman moderasi beragama pada peserta didik MTsN 2 Lampung Selatan.

#### **2. Sub Fokus Penelitian**

---

<sup>20</sup> Hamzah and Arfain, "Ayat-Ayat Tentang Moderasi Beragama."

<sup>21</sup> Suwarno, "Perilaku Moderasi Beragama Peserta Didik MTSN 2 Lampung Selatan," *Wawancara*, 2023.

Adapun Sub Fokus pada penelitian ini adalah :

- a. Pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan.
- b. Strategi pengembangan penanaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan.
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan penanaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berikut ini adalah rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan?
2. Bagaimana strategi pengembangan penanaman moderasi beragama pada peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung pengembangan penanaman moderasi beragama pada peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berikut ini terdapat tujuan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan penanaman moderasi beragama pada peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pengembangan penanaman moderasi beragama pada peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berikut ini terdapat manfaat dari penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Secara teoritis  
Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan

berkontribusi dalam bertambahnya ilmu tentang penerapan dan pengembangan pemahaman moderasi beragama, khususnya bagi peserta didik MTsN 2 Lampung Selatan.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi peserta didik

Diharapkan mampu bersikap moderat dalam beragama, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

### b. Bagi guru

Guru diharapkan mampu menerapkan dan menanamkan paham moderat kepada peserta didik agar peserta didik memiliki pemahaman moderasi beragama yang baik dan benar.

### c. Bagi lembaga SMP/ MTs Sederajat

Diharapkan pihak sekolah dapat selalu berusaha untuk menanamkan pemahaman moderasi beragama bagi peserta didik.

### d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambahkan ataupun mengembangkan pengalaman serta ilmu pengetahuan, kemudian untuk dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Jurnal INNOVATIVE; *Research & Learning in Primary Education* Vol. 2 No. 1 Tahun 2022 yang berjudul “Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama di SMP N 29 Sijunjung” disusun oleh Fitria Nova Rita, Iswanti. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui cara guru mengimplementasikan pengembangan sikap moderasi beragama serta faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam mengembangkan sikap moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Untuk informan kunci

dalam penelitian ini yaitu guru PAI untuk informan pendukung yaitu siswa. Hasil dari penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara memperoleh bahwa sikap moderasi beragama yang terdiri dari sikap kebangsaan, sikap toleransi, sikap anti kekerasan dan sikap budaya lokal dapat dikembangkan dengan menggunakan metode nasihat, keteladanan, pembiasaan dan metode pengawasan. Untuk faktor pendukung dalam mengembangkan sikap moderasi beragama ialah kerjasama antara orang tua dan guru, kerja sama antara guru PAI dengan guru bidang studi lain, dan dukungan serta motivasi dari kepala sekolah. Faktor penghambat mengembangkan sikap moderasi beragama yaitu faktor lingkungan dan media masa.<sup>22</sup>

2. Jurnal EDUKASI : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Vol.18 No. 3 Tahun 2020 yang berjudul “ Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam” disusun oleh Suprpto. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan terlibat, angket, dokumentasi, dan kajian pustaka. Penelitian ini menghasilkan model penyelenggaraan pendidikan moderasi beragama melalui pengembangan kurikulum PAI untuk menghadirkan gerakan Islam moderat di kalangan peserta didik yang mengajarkan: (1) membangun toleransi di antara kelompok peserta didik yang berbeda, baik di luar Islam maupun di dalam Islam; (2) menebarkan perdamaian di lingkungan sosialnya; (3) mengedepankan dialog antar agama dan (4) menanamkan sikap keterbukaan dengan fihak luar dan 4) menolak ujaran kebencian (hoax) baik didalam dan luar sekolah. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya mengajarkan dan mengamalkan moderasi beragama di kalangan peserta didik

---

<sup>22</sup> Fitria Nova Rita and Iswantir Iswantir, “Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2, no. 1 (2022): 493–503, <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3798>.

untuk menghadirkan gerakan Islam moderat dan pembiasaan berakhlak mulia.<sup>23</sup>

3. Jurnal REINHA Volume 12 No.2 2021 yang berjudul “Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran PAK di SMP Negeri I Larantuka” disusun oleh Letitia Susana Beto Letek, Yosep Belen Keban. Penelitian ini melihat sejauh mana implementasi moderasi beragama berbasis budaya lokal dalam pembelajaran PAK. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian nilai moderasi beragama berbasis budaya lokal dalam pembelajaran PAK di SMP Negeri 1 Larantuka. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengatakan bahwa konflik antar agama di kalangan peserta didik SMP Negeri 1 Larantuka sejauh ini masih belum terelakkan meskipun dalam kasus yang kecil. Salah satu jalan yang dapat ditempuh ialah dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama yang didasari pada budaya lokal Lamaholot dalam pembelajaran PAK. Penerapan nilai moderasi beragama berbasis budaya lokal dalam pembelajaran PAK di SMP Negeri 1 Larantuka sejauh ini sudah diterapkan namun belum secara maksimal. Oleh karena itu, pendidik PAK diharapkan kreatif untuk menerapkan budaya lokal Lamaholot dalam pembelajaran demi mendukung terciptanya generasi muda yang moderat dalam beragama.<sup>24</sup>
4. Jurnal TAFAHUS : Jurnal Pengkajian Islam Vol. 3 No.1 2023 yang berjudul “Mengintegrasikan Kecintaan Budaya Lokal dan Moderasi Beragama melalui Kurikulum Muatan

---

<sup>23</sup> Suprpto, “Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Integration of Religious Moderation in the Development of the Islamic Religious Education Curriculum),” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 3 (2020): 355–68, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.

<sup>24</sup> Letek and Keban, “Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran PAK Di SMP Negeri I Larantuk.”

Lokal” disusun oleh Listiyani Siti Romlah, dkk. Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya memasukkan nilai-nilai budaya lokal dan ajaran agama dalam kurikulum untuk membentuk apresiasi peserta didik terhadap warisan budaya mereka dan menanamkan pemahaman beragama yang seimbang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisioner. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya penguatan identitas budaya dan mendorong kehidupan yang harmonis dalam kehidupan beragama dan bernegara.<sup>25</sup>

5. Tesis yang berjudul “Konsep dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius dan Toleransi Beragama di Universitas Merdeka Malang” yang disusun oleh Novia Elok Rahma Hayati (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi moderasi beragama dalam meningkatkan sikap sosioreligius dan toleransi beragama di Universitas Merdeka Malang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : alasan krusial moderasi beragama di ajarkan kepada mahasiswa Unmer Malang adalah untuk menciptakan suasana kampus yang rukun dan damai, meminimalisir adanya konflik dan gesekan antar mahasiswa yang berbeda agama dan suku, serta membekali mahasiswa dengan wawasan kemoderatan.<sup>26</sup>
6. Tesis yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat)” yang disusun oleh Ahmad Badrun (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Penelitian ini

---

<sup>25</sup> Listiyani Siti Romlah et al., “Mengintegrasikan Kecintaan Budaya Lokal Dan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Muatan Lokal” 3, no. 1 (2023): 45–61.

<sup>26</sup> Novia Elok Rahma Hayati, “Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius Dan Toleransi Beragama Di Universitas Merdeka Malang” (UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2022).

bertujuan untuk membuktikan bahwa lembaga pendidikan khususnya pesantren merupakan tempat yang paling strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai, menumbuhkan sikap dan membentuk perilaku moderat dalam beragama. Penelitian ini merupakan studi kasus di Pondok Pesantren Modern Darussalam, Ciamis, Jawa Barat dengan bentuk penelitian lapangan (field research) yang masuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti terjun langsung ke lapangan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dari berbagai subyek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan peran strategis Pesantren Darussalam dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat khususnya masyarakat Ciamis dan sekitarnya melalui para ustadz, dosen dan alumni yang aktif berkecimpung di majlis-majlis taklim, lembaga pendidikan, instansi pemerintah ataupun lembaga swadaya masyarakat.<sup>27</sup>

7. Tesis yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah (Penelitian di SMA N 1 Bandung)” yang disusun oleh Moh. Husna Zakaria. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep moderasi dan strategi untuk memperkenalkan moderasi agama ke dalam pendidikan, dan untuk menganalisis dampak moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Pengumpulan data diobservasi dan didokumentasikan. Sumber data primer dan sekunder. Analisis data deskriptif meliputi analisis isi, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama mengarah pada terwujudnya toleransi dan keadilan antar umat beragama, serta membenaran diri dan saling menghargai baik di sekolah

---

<sup>27</sup> Ahmad Badrun, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat)” (UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2023).

maupun di masyarakat. Tata krama beragama sebenarnya merupakan mercusuar yang menerangi hambanya untuk mengikuti dan toleran mengikuti ajaran Islam.<sup>28</sup>

Kajian-kajian diatas terdapat persamaanya dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dan memiliki peknik pengumpulan data yang sama juga yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi,. Persamaan terakhir yaitu moderasi beragama yang menjadi objek penelitian adalah moderasi beragama di kalangan peserta didik.

Sedangkan perbedaan keempat jurnal dan satu skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu terdapat pada subjek, hasil, waktu, dan lokasi penelitiannya. Sehingga, berdasarkan hal itu maka peneliti tertarik dengan judul “Strategi Pengembangan Penanaman Moderasi Beragama Peserta Didik di MTsN 2 Lampung Selatan”. Berdasarkan judul itu maka diperoleh penelitian yang lebih baru.

## H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu tata cara atau prosedur untuk mengetahui suatu hal dengan langkah-langkah yang sistematis. Dalam dunia *research*, metode adalah suatu cara atau proses yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam *research*. Penelitian bisa diartikan merupakan suatu kegiatan menyelidiki sesuatu secara sistematis, empiris, teliti, terkendali, dan kritis terhadap suatu kejadian atau fenomena tertentu guna mencari hipotesis, fakta, kebenaran, dan teori baru dengan menggunakan langkah-langkah atau cara-cara tertentu untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu permasalahan.<sup>29</sup>

Sehingga, kesimpulannya yaitu metode penelitian adalah sebuah langkah berupa cara yang dipergunakan untuk meneliti

---

<sup>28</sup> Mohamad Husna Zakariya, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah (Penelitian Di SMAN 1 Bandung)” (INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM, 2021).

<sup>29</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2020). h 2-3.

masalah secara sistematis dan dipergunakan juga untuk menemukan jawaban yang benar secara ilmiah.

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode yang digunakan untuk penelitian dengan dasar filsafat positivisme. Jenis penelitian ini dipergunakan untuk melakukan penelitian objek yang nyata. Peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci. Kemudian sampel diambil berdasarkan teknik *purposive* dan *snowbaal*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi. Data yang dianalisis bersifat induktif sehingga makna dalam hasil penelitian itu sangat ditekankan.<sup>30</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Alasan penelitian menggunakan jenis penelitian tersebut karena fokus terhadap strategi pengembangan pemahaman moderasi beragama peserta didik MTsN 2 Lampung Selatan yang kajian teori saja tidak mencukupi maka harus adanya penelitian yang dilakukan langsung dengan cara observasi dan penelitian. Sehingga, dengan dilakukannya hal tersebut maka dapat diperoleh data yang konkret dari data sekunder maupun data primer. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut akan dinyatakan benar dan kebenrannya dapat dipertanggungjawabkan dan di tuangkan dalam kesimpulan suatu penelitian.

### **2. Kehadiran Penelitian**

Salah satu ciri khas dari penelitian kualitatif adalah tidak bisa dipisahkan dari pengamatan. Namun keseluruhan skenarionya ditentukan oleh peneliti. Peneliti terlibat secara langsung ke dalam kehidupan subjek penelitian pada situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya. Dalam peneitian kualitatif peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisator, penafsir data, dan

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D* (Bandung: ALFABETA, C V, 2016) h 15.

pelapor hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif peneliti terkadang menyiapkan daftar pertanyaan sebagai rujukan, dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Peneliti melakukan tindakan sebagai seorang yang mengumpulkan data maupun partisipan. Berikut ini adalah beberapa data yang diperoleh yaitu : pemahaman moderasi beragama para peserta didik MTsN 2 Lampung Selatan dan profil sekolah MTsN 2 Lampung Selatan sebagai penunjang.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat proses penelitian berlangsung. Lokasi penelitian ini adalah MTsN 2 Lampung Selatan yang terletak di Jln. Raya Palas Desa Sukaraja Sukaraja Palas Lampung Selatan Lampung.

### **4. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini merupakan batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variable penelitian. Selanjutnya, menurut Muhammad Idrus, subjek penelitian merupakan individu, benda atau organismeyang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa kriteria untuk menentukan subjek penelitian. Kriteria tersebut antara lain :

- a. Mereka telah menyatu dibidang tersebut karena sudah terlalu lama.
- b. Mereka dilibatkan sepenuhnya di bidang itu.
- c. Mereka mempunyai waktu yang sangat cukup untuk memberikan informasi.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memilih waka kurikulum, Pembina peribadatan guru mapel fiqih MTsN 2 Lampung Selatan dijadikan sebagai informan di penelitian ini.

## 5. Sumber Data

### a. Data Primer

Penelitian kualitatif memiliki data yang berbentuk kualitatif yang berbentuk gambar, kata, ataupun rekaman. Penelitian kualitatif memiliki kriteria data yaitu pasti. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang pasti. Data dikatakan sebagai data pasti karena data tersebut memang terjadi dan memang ada bukan rekayasa atau data yang sekedar terucap dan terlihat tapi mengandung makna. Misal jika seseorang menangis maka harus dipastikan terlebih dahulu bahwa anak tersebut bahagia atau sedih. Data yang dikumpulkan tidak berdasarkan teori melainkan sesuai kenyataan yang ada di penelitian. Sehingga, berdasarkan hal itu maka analisis datanya bersifat induktif yang berpedoman pada kenyataan yang ada di dikonstruksikan menjadi teori ataupun hipotesis.<sup>31</sup> Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada waka kurikulum, Pembina peribadatan MTsN 2 Lampung Selatan, sebagai subjek atau informan dalam penelitian ini. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih MTsN 2 Lampung Selatan.

### b. Data Sekunder

Sugiono berpendapat yaitu data sekunder adalah data diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Data sekunder didapatkan secara langsung dari pihak bersangkutan dalam penelitian yaitu literatur relevan dan data sekolah. Hal tersebut dijadikan sebagai sumber data sekunder.

## 6. Teknik Pengambilan Data

### a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi yang di

---

<sup>31</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h 7-8.

dalamnya terdapat pertukaran/ *sharing* informasi, perasaan, kepercayaan, motif, tanggungjawab, aturan.<sup>32</sup>wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Menurut Haris Hardiansyah, definsi wawancara adalah :

“wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan.”

Wawancara dilakukan peneliti dengan Bapak Suwarno, M.Pd. selaku waka kurikulum, Bapak R.M Zainurrahman, S.Ag., selaku pembina peribadatan, dan Bapak M. Asyiril Azim Lubara, S.Pd.I sebagai guru fiqih MTsN 2 Lampung Selatan.

b. Observasi

Observasi secara bahasa berarti mengamati atau melihat. Haris Hardiansyah trust sebagai landasan utama dalam proses mendalami.”mendefinisikan observasi sebagai berikut :

“observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.”<sup>33</sup>

Teknik observasi juga dipergunakan di penelitian ini, dimana keterlibatan peneliti terhadap kegiatan tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan pengamatan oleh peneliti. Sehingga, diperoleh data yang digunakan sebagai sumber data. Selain pengamatan peneliti juga ikut serta dalam melaksanakan apa yang dilakukan oleh narasumber.

---

<sup>32</sup> Haris Herdiyansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015).

<sup>33</sup> Haris Herdiyansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*,... h 131-132.

Dengan keterlibatan peneliti dalam teknik observasi ini maka diperoleh data yang tajam, lengkap, dan tepat.

Observasi dilaksanakan melalui penglihatan peneliti dengan tepat dan cermat guna mengamati kejadian yang telah dilakukan. Pengamatan ini dilakukan dengan menyesuaikan peristiwa yang dapat di amati oleh akal maupun indera. Tidak hanya dilakukan pengelihatn saja tetapi memiliki tujuan untuk dapat mengetahui sifat dan ciri objek yang diamati. Objek yang dilakukan observasi yaitu sebuah kegiatan yang sedang terjadi. Sehingga, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek perilaku dan pemahaman moderasi beragama peserta didik MTsN 2 Lampung Selatan serta cara guru dalam menanamkan pemahaman moderasi beragama kepada peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencarian data tentang variabel dalam bentuk buku, catatan, surat kabar, prasasti, agenda, majalah dn lainnya. Dokumentasi dikumpulkan dari data yang bersumber non insani, yang meliputi rekaman maupun dokumentasi. Rekaman merupakan sebuah pernyataan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok. Tujuannya diadakan hal tersebut yaitu sebagai bukti jika ada peristiwa yang telah terjadi. Pengumpulan data yang diharapkan pada tekni dokumentasi ini yaitu tentang sejarah adanya MTsN 2 Lampung Selatan, Jumlah peserta didik MTsN 2 Lampung Selatan, kurikulum yang berlaku di MTsN 2 Lampung Selatan, Visi dan Misi MTs N 2 Lampung Selatan, Struktur MTsN 2 Lampung Selatan, data guru dan karyawan di MTsN 2 Lampung Selatan, data peserta didik MTsN 2 Lampung Selatan kemudian data lain yang dijadikan pendukung demi kelancarannya penelitian.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian, pengumpulan, dan penyusunan yang dilakukan secara

sistematis dari data yang didapatkan. Data tersebut berasal dari dokumentasi, hasil wawancara, maupun catatan lapangan. Kemudian hasil tersebut diorganisasikan dalam bentuk kategori sampai penjabarannya ke bentuk unit. Kemudian melakukan sintesa, melakukan penyusunan ke bentuk pola dan melakukan filter terhadap mana yang lebih penting dan harus dipelajari, serta selanjutnya dibuat kesimpulan.<sup>34</sup>

Analisis data kualitatif memiliki sifat induktif. Analisis data dilaksanakan sesuai dengan data yang didapatkan dan kemudian dilakukan pengembangan menjadi hipotesis. Setelah merumuskan hipotesis, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tadi dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Apabila hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut selanjutnya berkembang menjadi sebuah teori.<sup>35</sup>

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan pemikiran yang membutuhkan keluasan, kecerdasan, kedalaman, maupun ketinggian wawasan. Mereduksi data adalah proses melakukan pemilihan dan merangkum terhadap hal yang menjadi fokus penting dalam penelitian. Mencari pola, tema, dan data yang diperlukan kemudian membuang data yang tidak dibutuhkan.<sup>36</sup> Data yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih kompleks tentang pemahaman moderasi peserta didik. Maka dari itu, data yang diperoleh kemudian dipilih, disederhanakan dan dikelompokkan serta membuang data yang tidak perlu agar fokus penelitian tidak melebar tanpa batas sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Penyajian data

---

<sup>34</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian...* h 335.

<sup>35</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN...* h 335.

<sup>36</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN...* h 338.

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitiann kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>37</sup> Dalam hal ini setelah data tentang pemahaman moderasi beragama peserta didik MTsN 2 Lampung Selatan telah dikumpulkan dan direduksi. Sehingga, mudah dipahami karena telah disusun berdasarkan sistematis penyusunan.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah dan mungkin juga kesimpulan tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Kesimpulan yang diharapkan adalah suatu temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>38</sup> Kemudian setelah diperoleh kesimpulan maka pengecekan kebenaran interpretasi kembali dilakukan melalui cara proses penyajian dan koding data. Pengecekan ulang dilaksanakan untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dilakukannya.

## 8. Pengecekan Keabsahan Data

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk pengujian keabsahan data. Caranya yaitu dengan cara melakukan pengecekan data dari data yang didapatkan di bermacam sumber.<sup>39</sup>

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu digunakan untuk pengujian keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan teknik yang berbeda tetapi dengan sumber yang sama.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2018).

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup> Ibid.

c. Triangulasi Waktu

Waktu memiliki pengaruh pada keabsahan suatu data.<sup>41</sup>

Berdasarkan beberapa maca pengecekan keabsahan data tersebut maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## 9. Tahapan-tahapan Penelitian

Berikut ini adalah tahapan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Tahap pra lapangan.

Tahapan ini meliputi melakukan penyusunan rancangan penelitian, menilai keadaan lapangan, memilih lapangan yang dijadikan sebagai tempat penelitian, memanfaatkan serta memilih informan, melakukan pengurusan perizinan, perlengkapan yang digunakan dalam penelitian disiapkan, dan yang berkaitan dengan etika peneliti.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan ini berisikan tentang pemahaman terhadap latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, masuk dan berperan ke dalam lapangan dengan mencari data yang diperlukan dan kemudian dikumpulkan.

c. Tahap analisis data`

Analisis data ini dilakukan setelah terjadinya pengumpulan data.

d. Tahap penulisan laporan penelitian.

## I. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>41</sup> Ibid.

2. BAB II Landasan Teori yang mencakup kerangka teori relevan dengan tema skripsi.
3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian yaitu MTSN 2 Lampung Selatan.
4. BAB IV Analisis Penelitian meliputi analisis data penelitian dan temuan penelitian.
5. BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Strategi Pengembangan

###### a. Pengertian Strategi Pengembangan

Strategi merupakan asal kata dari bahasa Yunani yaitu *strategos*. *Strategos* memiliki arti “*a general set of maneuvers cried out over come a enemy during combat*” dengan makna jenderal memiliki ilmu untuk dapat memenangkan sebuah pertempuran. Strategi merupakan suatu langkah penentuan keputusan sumber daya dan manajemen puncak perusahaan untuk dapat di realisasikan.

Sehingga dengan adanya strategi sangat berpengaruh di kehidupan organisasi. Strategi memiliki multidivisional dan konsekuensi multifungsional maka ketika merumuskannya harus mempertimbangkan berbagai macam faktor eksternal atau internal yang mungkin di hadapi oleh perusahaan tersebut.<sup>42</sup>

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai suatu cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*”. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

---

<sup>42</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h

## **b. Strategi Pengembangan Pendidikan**

Strategi yang dapat dikembangkan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, antara lain sebagai berikut.

### 1) Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan pembaharuan kurikulum yang mengutamakan materi yang esensial dan sistem evaluasi yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional.

### 2) Peningkatan kualitas Profesional Tenaga Kependidikan

Peningkatan dapat dilakukan dengan dengan penyempurnaan sistem pendidikan prajabatan dan dalam jabatan guru, serta pembinaan guru untuk meningkatkan kewibawaan guru dan tenaga pendidikan lainnya.

### 3) Pengembangan Sistem Pengelolaan Pendidikan

Pengembangan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan dengan menegakkan sekolah/lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan nilai-nilai yang sesuai dengan tuntutan masyarakat maju yang berdasarkan Pancasila.

### 4) Pengembangan Sistem Pendidikan Tinggi

Sistem pendidikan tinggi perlu dikembangkan dengan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga dapat menjadi agen pembangunan masyarakat.

### 5) Penyamaan Persepsi Masyarakat.

Orang tua, tokoh masyarakat, dan pemimpin formal perlu menyamakan persepsi tentang perlunya memberikan dukungan bagi terlaksananya fungsi dan

tercapainya tujuan pendidikan nasional.<sup>43</sup>

Ada 4 hal dari setiap usaha untuk menentukan strategi dasar sebagai mana menurut Newman dan Logan, yaitu:

- a) Pengidentifikasian dan pencapaian spesifikasi serta kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadikan sasaran usaha dengan memperhatikan aspirasi dan selera masyarakat.
- b) Pertimbangan dan pemilihan jalan pendekatan yang ampuh dalam mencapai sasaran.
- c) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mencapai sasaran.
- d) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur yang baku untuk mengukur tingkat keberhasilan.

Dari pendapat diatas terlihat bahwa dalam menentukan strategi yang sesuai kepala sekolah harus mengetahui pertimbangan-pertimbangan misalnya dalam pertama dari perumusan tujuan kepala sekolah harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai tergolong kedalam aspek kognitif, afektif, atau psikomotor. Kemudian apakah tujuan itu dalam tingkat tinggi atau rendah dan apakah memerlukan keterampilan akademis atau tidak. Kedua dari bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan memuat konsep, fakta, hukum atau teori. Ketiga pertimbangan dari sudut siswa, kepala sekolah harus memperhatikan tingkat kematangan pemikiran seorang siswa, memperhatikan minat dan bakat siswa dan juga gaya belajar siswa. Keempat dari segi pertimbangan lainnya, kepala sekolah harus menggunakan beberapa strategi dalam mencapai tujuan, harus

---

<sup>43</sup> Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

bisa menemukan strategi alternatif, dan harus memiliki keefektifitas dan efisiensi.

### **c. Ciri-ciri Strategi**

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait dalam Hamdini adalah sebagai berikut:

1. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
2. Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir sangat berarti.
3. Pemusatan upaya. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
4. Pola keputusan. Kebanyakan strategi masyarakat bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti satu pola yang konsisten.
5. Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang harus dimulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan proses harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara akan memperkuat strategi.

### **d. Tahap-tahap Strategi**

Menurut Crown, bahwa strategi pada prinsipnya dapat dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu:

1. Formulasi Strategi. Formulasi strategi merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan pencapaian tujuan. Pada tahapan ini penekanan lebih difokuskan pada aktifitas-aktifitas yang utama.

2. Implementasi Strategi. Tahap ini merupakan tahap dimana strategi yang sudah diformulasikan itu kemudian diimplementasikan. Pada tahap ini lebih meneka kan pada aktifitas.
3. Pengendalian Strategi. Dalam rangka mengetahui seberapa jauh efektifitas dan implementasi strategi, maka diperlukan tahapan selanjutnya yakni: Evaluasi.<sup>44</sup>

Pendidikan Islam yang tugas pokoknya menelaah dan menganalisa serta mengembangkan pemikiran, informasi dan fakta-fakta kependidikan yang sama sebangun dengan nilai-nilai ajaran Islam harus mampu mengetengahkan perencanaan program dan kegiatan opearasional kependidikan terutama yang berkaitan dengan pengembangan dan pemanfaatan IPTEK modern dalam bidang kehidupan sosial dan keagamaan umat. Strategi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernisasi berkat kemajuan IPTEK itu mencakup ruang lingkup:

1. Motivasi kreativitas anak didik kearah pengembangan IPTEK itu sendiri dimana nilai-nilai Islami menjadi sumber acuannya.
2. Mendidik ketrampilan memanfaatkan produk IPTEK, bagi kesejahteraan hidup hidup manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya.
3. Menciptakan jalinan yang kuat antara ajaran agama dan IPTEK dan hubungan yang akrab dengan para ilmuwan yang memegang otoritas IPTEK, dalam bidang masing-masing.
4. Menanamkan sikap dan wawasan yang luas terhadap kehidupan masa depan umat manusia melalui kemampuan menginterpretasikan ajaran agama dari sumber-sumbernya

---

<sup>44</sup> Muhammad Fatahul Uyun, "Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis *School Based Management*," no. March (2023).

yang murni dan kontekstual dengan masa depan kehidupan manusia.<sup>45</sup>

Dalam upaya mengembangkan sekolah Islam, haruslah berusaha mempelajari dan mengajarkan Kitab Suci serta memahami alam raya, dalam dunia pendidikan dikenal adanya *adab-al-dunya* dan *adab al-din*, yang keduanya harus saling berbarengan. Dalam *adab al-din* terangkai antara belajar dan mengajarkan Kitab Suci, sedang dalam *adab al-dunya* terangkai antara *al-tafakkur fi al-khaliq* yang menghasilkan ilmu dan *al-tafakkur fial khalq* yang menghasilkan perilaku (amal).

Dalam pendidikan Islam terdapat multi paradigma atau dengan kata lain beban yang diemban oleh lembaga pendidikan Islam (sekolah-sekolah Islam) mencakup aspek yang sangat kompleks, seperti : dimensi intelektual, kultural, nilai transendental, ketrampilan fisik dan dimensi pembinaan kepribadian manusia sendiri. Kemajuan yang dialami oleh dunia Islam ternyata mempunyai daya tarik bagi orang-orang Eropa, maka tidak heran kalau orang-orang Eropa berdatangan ke Negara-negara Islam untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan filsafat. Melalui kontak ini, pemikiran rasional, ilmiah, filosofis dan sains Islam mulai di transfer ke daratan Eropa. Kemajuan yang dialami Eropa pada masa selanjutnya tidak terlepas dari kontribusi peradaban Islam, berupa ilmu pengetahuan, filsafat dan metode berpikir rasional yang masuk ke daratan Eropa melalui Sicillia dan Spanyol Islam (Cordova).

Kontak antara dunia Eropa dengan Dunia Islam pada lima abad berikutnya, ternyata mampu mengantarkan Eropa melalui ide-ide kebangkitan kembali (*renaissance*), reformasi, revolusi ilmu pengetahuan, pencerahan (*enlightenment*) dan rasionalisme, untuk memasuki sejarah yang betul-betul baru, yaitu zaman modern. Sebaliknya realisme praktis menghadapi sistem pendidikan Islam dengan realitas perkembangan masyarakat industri modern. Dalam posisi yang sangat tergantung pada pola budaya yang dikembangkan masyarakat industri, nampaknya

---

<sup>45</sup> Kaelani, "Strategi Pengembangan Pendidikan Islam" 2 (2020).

pendidikan Islam tidak mampu menembus tembok di Kotomi, pendidikan Islam hanya mampu menyesuaikan diri dengan kecenderungan pendidikan yang sangat berorientasi materialistik guna mendukung modernisasi yang cetak birunya tidak mereka tentukan sendiri, sebagai akibat dari kekalahan dalam persaingan kebudayaan ditingkat global.

Oleh karena itu upaya pengembangan pendidikan Islam yang sejalan dengan Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu langkah dari komponen pendidikan nasional, harus mampu mengatasi transformasi atau perubahan sosial budaya dari tatanan nilai yang akan mengakibatkan munculnya berbagai ragam fenomena demoralisasi, dekadensi egoisme, individualisme, apatisme dan sebagainya bersumber pada frustrasi yang semakin membengkak. Hal tersebut merupakan indentitas adanya krisis nilai yang sangat mengkontaminasi kehidupan masyarakat, karena sendi-sendi normative dan tradisional mengalami pergeseran yang belum menemukan pemukiman yang pasti.

Pada era modern yang semakin diteknologikan oleh Negara-negara industrial Barat dan Timur di era globalisasi ini, dimana IPTEK menjadi sumber kekuatannya, maka Lembaga Pendidikan Islam harus mampu berfungsi secara aktual sebagai filter selektoral dan pengontrol pengaruh negatif terhadap nilai-nilai yang terbawa oleh kemajuan IPTEK, tersebut dan ini merupakan salah satu fenomena yang akan mempengaruhi SDM baik secara individu maupun sosial khususnya di Indonesia yang masih membangun dalam berbagai bidang. Salah satu yang harus dicermati dan kita mengaktulisasikan adalah adanya degradasi

nilai atau moral dari tatanan agama itu sendiri khususnya agama Islam. Pendidikan merupakan pemegang peranan penting sebagai solusi alternatif, dalam hal ini adalah Lembaga Pendidikan Islam (sekolah sekolah Islam mulai dari tingkat Dasar sampai Perguruan Tinggi).

Pengembangan pendidikan Islam bukanlah pekerjaan sederhana, karena memerlukan adanya perencanaan secara terpadu dan menyeluruh. Dalam hal ini perencanaan berfungsi membantu memfokuskan pada sasaran, pengalokasian dan kontinuitasnya. Dan sebagai suatu proses berfikir bagaimana dan strategi apa yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan. Selain perencanaan yang baik dan tepat, menurut Abdullah Fadjar, bahwa untuk mengembangkan pendidikan Islam yang lebih arif juga perlu didukung dengan kegiatan riset dan evaluasi pendidikan (merupakan dua jurus *empirical inquiry* yang dapat dijadikan landasan pengembangan secara bijak).

Untuk itu, agar pendidikan Islam dapat berjalan dengan baik ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu :

- a) Kedudukan para pelajar khususnya ilmu dan teknologi dalam perspektif Islam atau epistemologi ilmu Islam.
- b) Tenaga pendidik yang berkualitas dalam bidang ilmu yang menjadi spesialisasinya dan metodologi pendidikan secara profesional.
- c) Administrasi berupa proses penunjang yang dijalankan dengan suatu sistem mekanisme yang menjamin fungsinya sebagai sarana tindak lanjut pendidikan akademik serta sumber data dan informasi.

Pembelajaran dijalankan dengan mengikuti prinsip selektif, gradasi, dan evaluasi yang ketat, artinya penyusunan bahan ajar, metodologi dan evaluasi dilakukan sesuai dengan tujuan umum (terbentuknya manusia *mutaqqin*), tujuan kelembagaan serta tujuan proses pendidikan dalam keseluruhan maupun secara khusus yang setiap periode tertentu selalu ditinjau kembali dan direvisi sesuai dengan perkembangan yang terjadi didalam masyarakat maupun perkembangan yang diinginkan

terjadi di masyarakat<sup>46</sup>.

## 2. Penanaman Nilai

### a. Pengertian Penanaman Nilai

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan, menanam, menanam, atau cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Suyahmo mendefinisikan nilai sebagai kualitas dari suatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Gordon Allport mengatakan bahwa nilai sebagai keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan berperilaku baik disadari maupun tidak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai diartikan sebagai harga (dalam taksiran harga). Sementara itu, Rokeah menyatakan bahwa nilai adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang bersumber dari sistem nilai seseorang mengenai apa yang patut dilakukan seseorang atau mengenai apa yang berharga. Nilai biasa digunakan untuk menunjuk kata benda yang abstrak, yang dapat diartikan sebagai keberhargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*).

Nilai juga dapat diartikan sebagai sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Bagi manusia nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak. Mulyana mengungkapkan bahwa konsep nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Definisi ini secara eksplisit menyertakan proses pertimbangan nilai, tidak hanya sekedar alamat yang dituju oleh sebuah kata „ya“ atau „tidak“. Sedangkan menurut Sumantri, nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati

---

<sup>46</sup> Ibid.

nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau ketuhanan kata hati.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai yaitu sebuah cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku seseorang.

### **b. Macam-macam Nilai**

Menurut Notonagoro nilai dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

#### 1) Nilai material

Nilai material yaitu segala sesuatu yang bernilai apabila berguna bagi unsur fisik manusia. Nilai ini berhubungan dengan materi atau kebendaan dan kekayaan menunjang hidup manusia. Contohnya adalah makanan, minuman, dan pakaian.

#### 2) Nilai vital

Nilai vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan atau aktifitas. Nilai ini berhubungan dengan kegiatan manusia untuk melakukan kegiatan atau aktifitas, dimana salah satunya adalah kesehatan dan kebugaran organ tubuh. Dengan memiliki organ tubuh yang sehat manusia dapat melakukan interaksi sosial dengan baik.

#### 3) Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- a) Nilai estetika Nilai estetika yaitu nilai yang bersumber pada ekspresi perasaan atau jiwa manusia mengenai keindahan.
- b) Nilai etika Nilai etika yaitu nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu mengenai perilaku yang baik.
- c) Nilai keilmuan Nilai keilmuan yaitu nilai yang

berkaitan dengan pengetahuan atau ilmu dari suatu kebenaran yang terjadi.

- d) Nilai religius Nilai religius yaitu nilai yang bersumber pada kepercayaan terhadap Tuhan. Setiap manusia memiliki nilai material dan nilai immaterial. Nilai material relatif lebih mudah diukur karena bersifat nyata terlihat. Sedangkan nilai rohani merupakan nilai immaterial yang sukar diukur karena bersifat kasat mata. Namun demikian nilai rohani memiliki tingkatan tertinggi dan bernilai bagi manusia, seperti nilai religius.

### 3. Moderasi Beragama

#### a. Pengertian Moderasi beragama

Moderasi beragama merupakan pandangan, konsep, dan sikap dalam beragama yang berada di tenggaah (tidak ekstrem, radikal), sehingga bisa merespon segala bentuk kemajuan dengan bijak.<sup>47</sup> Hal ini dikarenakan ajaran Islam tidak menyeru dan tidak mengajarkan sikap ekstrem, baik dalam hal spiritual maupun keduniaan.<sup>48</sup> Moderasi beragama adalah sikap beragama yang *balance* antara mengamalkan agama sendiri dan menghormati serta menghargai amalan (agama) orang lain, dengan cara menjaga kebersamaan dan sikap tenggang rasa.<sup>49</sup>

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama, dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama, yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil

---

<sup>47</sup> Akbar Muharom, Irva Aghnia Fiddini, and Yasin Nurfalah, "Internalisasi Nilai Moderasi Islam Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja An-Nahdliyah Di MTs Raudlatut Thalabah Kediri Pendahuluan Perbincangan Moderasi Beragama Di Indonesia Selalu Menjadi Topik Menarik , Hal Ini Tidak Dapat Dilepaskan Dari " 1, no. 1 (2022): 517–30, <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.465.5>.

<sup>48</sup> Pratama, "Pengembangan Skala Thurstone Metode Equal Appearing Interval Untuk Mengukur Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas."

<sup>49</sup> Ibid.

berimbang dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa<sup>50</sup>

Moderasi beragama (*wasatiyyah*) adalah keseimbangan dalam persoalan agama yang selalu harus disertai dengan upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami.<sup>51</sup> Terdapat tiga syarat agar dapat mewujudkan moderasi beragama menurut Quraish Shihab. Pertama, untuk berada di tengah-tengah, seseorang harus memiliki pengetahuan atas semua pihak. Syarat kedua, untuk menjadi moderat, seseorang harus mampu mengendalikan emosi agar tidak melewati batas. Syarat ketiga, harus selalu berhati-hati dalam berpikir, berkata, dan berperilaku.<sup>52</sup>

Moderasi beragama merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah keadaan yang berada di tengah (tidak di kanan dan tidak pula di kiri).<sup>53</sup> Moderasi beragama adalah sikap keagamaan yang mengedepankan asas moderat, toleran, dan inklusif dalam beragama.<sup>54</sup> Moderasi beragama mengarahkan dan mengajarkan umat Islam untuk menyikapi perbedaan yang ada secara bijak. Moderat jika beragama berarti bahwa sanggup membagikan sebuah kebenaran, selama kebenaran tersebut tidak menyimpang, sama dengan agama, dan memiliki prinsip imbang dan adil.<sup>55</sup> Inti dari

---

<sup>50</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama (Tanggapan Atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan, Dan Tantangan Yang Dihadapinya)*, ed. Hadi Rahman, 2nd ed. (Jakarta: YAYASAN SAIFUDDIN ZUHRI, 2022).

<sup>51</sup> M Quraish Shihab, *Wasatiyyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, ed. Qamaruddin SF, 1st ed. (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019).

<sup>52</sup> Fathul Arifin and Fira Aulia, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital : Studi Harmonisasi Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 03, no. 02 (2023).

<sup>53</sup> Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa," *Jurnal Muftadiin* 7, no. 2 (2021).

<sup>54</sup> Muhamad Riza Chamadi and Dwi Nugroho Wibowo, "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Forum Persaudaraan Lintas Iman ( Forsa ) Kabupaten Banyumas Pada Masa" 1, no. 1 (2021): 43–53.

<sup>55</sup> Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di

moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan agama yang dianut.<sup>56</sup>

Imam Al-Asfahany mendefinisikan moderasi beragama menunjukkan paradigma berpikir paripurna khususnya yang berkaitan dengan perbedaan masalah agama. Perbedaan akan menjadikan sebuah nuansa yang dapat di lihat dari berbagai perspektif baru ke arah yang positif dengan cara berpikir yang inklusif tanpa menjatuhkan dan menimbulkan konflik di atas perbedaan tersebut karena sejatinya semua agama mengajarkan kasih sayang dan cinta damai untuk semua makhluk yang ada di muka bumi.

Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa karakteristik moderasi beragama adalah membangun paradigma berpikir dengan melihat suatu perspektif yang positif tanpa menjatuhkan golongan tertentu. Selain itu akan menciptakan karakter masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi di tengah kemajemukan yang ada. Karena masyarakat mempunyai semboyan Bhineka Tunggal Ika (Berbeda-beda tetapi satu tujuan). Masyarakat Indonesia yang mempunyai keberagaman baik secara sosial, budaya dan agama harus di jaga guna menciptakan masyarakat yang rukun tanpa adanya perpecahan. Moderasi beragama merupakan paradigma berpikir yang akan menciptakan pemahaman masyarakat Indonesia melihat dari berbagai macam perspektif yang berbeda untuk menciptakan sebuah kerukunan dan menciptakan karakter masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi di tengah kemajemukan di Indonesia.<sup>57</sup>

---

Sekolah.”

<sup>56</sup> Suprpto, “Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Integration of Religious Moderation in the Development of the Islamic Religious Education Curriculum).”

<sup>57</sup> Arifin and Aulia, “Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Harmonisasi Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.”

## **b. Dasar-dasar dan Konsep Moderasi Beragama**

Dasar-dasar moderasi beragama antara lain :

- 1) *Tawasuth*. *Tawasuth* yaitu pemahaman serta pengamalan yang tidak berlebihan dalam menjalankan agama.
- 2) *Tawazun*. *Tawazun* yaitu pemahama serta pengamalan beragama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, dan tegas dalam menyatakan prinsip.
- 3) *I'tidal*. *I'tidal* yaitu menempatkan sesuatu secara adil serta memenuhi hak dan kewajiban secara proporsional.
- 4) *Tasamuh*. *Tasamuh* yaitu menghormati dan menghargai perbedaan yang ada secara bijaksana.
- 5) *Musawah*. *Musawah* adalah tidak bersikap diskriminatif.
- 6) *Syura*. *Syura* adalah menempatkan kemashlahatan bersama di atas kepentingan segalanya, dan menyelesaikan segala sesuatu dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat.
- 7) *Ishlah*. *Ishlah* adalah mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman
- 8) *Aulawiyah*. *Aulawiyah* adalah mengutamakan hal yang lebih penting.
- 9) *Tathawwar wa Ibtikar*. *Tathawwar wa Ibtikar* adalah selalu terbuka untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.<sup>58</sup>
- 10) *Tabadhdhur* (berkeadaban).<sup>59</sup>

Moderasi beragama memiliki beberapa karakteristik, diantaranya; ideology tanpa kekerasan dalam

---

<sup>58</sup> Mohamad Fahri and Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia" 25, no. 2 (2019).

<sup>59</sup> Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah."

mendakwahkan agama Islam, mengadopsi perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, menggunakan pola pikir rasional, menggunakan pendekatan kontekstual dalam memahami agama Islam, serta penggunaan ijtihad. Selanjutnya karakteristik tersebut diperluas menjadi; toleransi, kerjasama dan harmoni.<sup>60</sup> Wujud moderasi beragama dalam Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat wilayah pembahasan, yakni ; moderat dalam persoalan akidah, moderat dalam persoalan ibadah, moderat dalam persoalan budi pekerti, dan moderat dalam pembentukan syariat.<sup>61</sup> Moderasi beragama akan selalu berdampak dengan keseimbangan dan keadilan.

### c. Prinsip-Prinsip dan Indikator Moderasi Beragama

Prinsip-Prinsip moderasi beragama, diantaranya:

#### 1) *Tawassuth* (Mengambil Jalan Tengah)

Merupakan sebuah sikap yang proporsional, yaitu sikap pertengahan (tidak fundamentalis atau terlalu jauh bersikap liberal). Dengan bersikap *tawassuth*, maka Islam dapat diterima secara baik di semua lapisan masyarakat.

#### 2) *Tawazun* (Berkeseimbangan)

Bersikap *tawazun* merupakan sebuah keharusan sosial dan suatu keniscayaan. Dengan bersikap seimbang, maka seseorang dapat memiliki hubungan sosial masyarakat yang baik.

#### 3) *I'tidal* (Lurus dan Tegas)

*I'tidal* memiliki arti lurus dan tegas, yang bermakna bahwa menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan kehidupan secara proporsional.

#### 4) *Tasamuh* (Toleransi)

---

<sup>60</sup> Pratama, "Pengembangan Skala Thurstone Metode Equal Appearing Interval Untuk Mengukur Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas."

<sup>61</sup> Fahri and Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia."

Tasāmuh adalah menerima perkara dan perbedaan secara sadar dan lapang dada.

5) *Musawah*(Egaliter)

Musāwah adalah persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah. Di hadapan Allah, semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa.

6) *Syura* (Musyawarah)

Syurā atau musyawarah adalah saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai perkara.<sup>62</sup>

M. Quraish Shihab mengungkapkan 3 syarat terpenuhinya sikap moderat dalam beragama, yaitu: memiliki pengetahuan yang luas, mampu mengendalikan emosi untuk tidak melebihi batas, dan selalu berhati hati<sup>63</sup>

Selain itu, moderasi beragama juga memiliki beberapa indikator untuk menilai apakah seseorang sudah memiliki pemahaman moderasi beragama yang baik atau belum. Indikator tersebut diantaranya:

1) Komitmen Kebangsaan

Salah satu cara untuk mengukur pemahaman moderasi beragama seseorang atau kelompok dapat dilihat dari tanggung jawabnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini tidak lepas dari komitmen kebangsaan yang menjadi salah satu indikator moderasi beragama. Hal ini dikarenakan pertentangan cara pandang tentang beragama yang bertolak belakang dengan nilai dan budaya bangsa

---

<sup>62</sup> Iwan Romadhan Sitorus Fales, Suimi, “Moderasi Beragama: Wacana Dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia,” *Jurnal Mantiq VII* (2022): 221–29.

<sup>63</sup> Saifuddin, *Moderasi Beragama (Tanggapan Atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan, Dan Tantangan Yang Dihadapinya)*.

dikhawatirkan dapat memunculkan sikap menumbuh kembangkan rasa kebangsaan.

## 2) Toleransi

Indikator ini dapat dilihat dari sikap dan dengan budaya menerima perbedaan dalam ritual intern pemeluk agama dan ritual beragama bagi para pemeluk agama lain. Sehingga orang lain mendapatkan kesempatan untuk menjalankan keyakinannya dalam beragama.

## 3) Anti Radikalisme dan Kekerasan

Meyakini Islam adalah agama yang paling benar dan menjalankan ajaran Islam itu secara utuh dalam kehidupan masyarakat di Indonesia tidak harus dengan meniadakan pemeluk agama lain dan menjauh dari umat agama lain. Sebab, bangsa Indonesia berdiri, tumbuh dan berkembang merupakan andil dari seluruh bangsa Indonesia secara bersama-sama, apapun agamanya.

## 4) Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Indonesia merupakan Negara kaya budaya sebab memiliki ribuan ragam budaya lokal yang menjadi cikal bakal tumbuh dan berkembangnya budaya nasional. Dapat dikatakan bahwa budaya lokal adalah sebuah kekuatan bangsa yang harus dijaga dan dipertahankan. Karena itu, terhadap keragaman budaya maka diperlukan sikap menghormati, menghargai dan menumbuh kembangkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya lokal.<sup>64</sup>

### **d. Ayat-ayat Al Qur`an Tentang Moderasi Beragama**

Sikap moderat mencerminkan toleransi terhadap perbedaan pendapat dan nilai. Ini membantu menciptakan lingkungan yang inklusif di mana orang dengan pandangan berbeda dapat hidup bersama tanpa rasa

---

<sup>64</sup> Fales, Suimi, "Moderasi Beragama: Wacana dan Implementasi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Indonesia."

permusuhan. Sikap moderat sendiri tidak berarti kehilangan pendirian atau prinsip, tetapi lebih pada kesediaan untuk mendengarkan, memahami, dan beradaptasi tanpa mengorbankan nilai-nilai penting. Dengan mempraktikkan sikap moderat, seseorang dapat mencapai keseimbangan yang sehat dalam berbagai aspek kehidupan. Beberapa ayat al Qur`an yang berbicara tentang moderasi beragama antara lain;

- كَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

*“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu” (Q.S. Al Baqarah [2] : 143)*

- كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang*

yang fasik.” (Q.S. Ali Imran [3];110)

#### e. Nilai Nilai Moderasi Beragama

Adapun Nilai-Nilai Moderasi Beragama sebagai berikut:

- 1) Pertama, *At-Tawasuth* (tengah-tengah) Istilah “*Tawasuth*” yang merupakan rangkaian dari kata *wassatha*, secara bahasa berarti sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Sedangkan pengertian secara dasar pola pikir dan praktik yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.
- 2) Kedua, *I'tidal* (Tegak lurus dan bersikap proporsional) yaitu penerapan keadilan dalam segala aspek kehidupan. Keadilan yang diwujudkan dalam kesamaan hak dan kewajiban untuk mewujudkan keadilan sosial. *I'tidal* sebagai bagian dari.
- 3) Ketiga, *Tasamuh* (Toleransi) *tasamuh* adalah sikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya, atau sikap untuk memberi ruang bagi orang lain dalam menjalankan keyakinan agamanya, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang diyakini.
- 4) Keempat, *Syura* (Musyawarah) yaitu pemahaman dan penerapan sikap saling menjelaskan dan menukar pendapat terhadap suatu perkara.
- 5) Kelima, *Al-Qudwah* (kepeloporan) yaitu memberi contoh, teladan dan model kehidupan. Memberi teladan ini adalah sebuah sikap inisiatif merintis mulia dan memimpin manusia untuk menuju kesejahteraan. Prinsip ini secara implisit dikutip dalam al-qur'an dari istilah serupa *uswatun*

hasanah yang mengacu pada perbuatan Rasulullah saw yang memberikan contoh teladan yang baik untuk diikuti manusia dalam setiap Gerakan yang dilakukannya.

- 6) Keenam, *Ishlah* (reformasi) yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadilan yang lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum.
- 7) Ketujuh, *Muwathanah* (cinta tanah air) yaitu pemahaman dan sikap penerimaan eksistensi bangsa yang pada akhirnya menciptakan rasa cinta tanah air (nasionalisme) di mana pun berada. *Al-Muwathanah* mengedepankan orientasi kewarganegaraan atau mengakui negara dan bangsa dan menghormati kewarganegaraan..
- 8) Kedelapan, *Al-la 'Unf* (anti kekerasan) yaitu menolak ekstremisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap tatanan sosial.
- 9) Kesembilan, *I'tiraf al-'Urf* (ramah budaya) ramah budaya memiliki nilai akomodatif terhadap budaya lokal (penerimaan terhadap unsur kultural yang tidak bertentangan dengan syariat agama islam.<sup>65</sup>

#### 4. Peserta Didik

##### a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah seseorang yang dikatakan belum waktunya dewasa atau sedang menuju ke kedewasaan. Sehingga peserta didik sangat perlu sekali untuk dikembangkan potensinya. Peserta didik adalah proses perubahan dan internalisasi untuk dapat melihat dan

---

<sup>65</sup> Abdul Aziz and A Khairul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, ed. Anis Maskhur, 1st ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021).

menemukan kesuksesannya pada proses tersebut. Peserta didik merupakan makhluk hidup yang memiliki kepribadian dan memiliki ciri khas yang sesuai pada perkembangan dan pertumbuhannya. Kemudian yang menjadi faktor pengaruh peserta didik untuk berkembang dan bertumbuh adalah lingkungannya.

Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki usaha dalam mengembangkan suatu potensi dalam dirinya. Potensi tersebut dikembangkan melalui pembelajaran yang ada pada jenjang, jenis, dan jalur pendidikan. Peserta didik dijadikan sebagai bentuk komponen dari sistem pendidikan yang tidak dapat dilepaskan. Sehingga, dapat disebut jika peserta didik adalah objek pendidikan. Peserta didik menurut ketentuan undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>66</sup> Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Pandangan pendidikan Islam, peserta didik didefinisikan sebagai manusia yang belum beranjak dewasa dan mempunyai banyak kemampuan yang dapat dikembangkan lagi. Sehingga menganggap pandangan tersebut peserta didik dijadikan sebagai objek maupun subjek pendidikan yang masih membutuhkan bimbingan atau arahan dari orang lain untuk dapat membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan kemampaan yang dimilikinya sampai dengan dewasa sehingga tumbuhlah jiwa kreatifitas, aktifitas, dan spiritual sendiri.

Pendidikan Islam mengatakan bahwa seseorang dikategorikan sebagai peserta didik itu tidak hanya anak-

---

<sup>66</sup> Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003

anak saja, tetapi seseorang yang dewasa dan masih berkembang secara psikis maupun fisiknya. Peserta didik juga dapat disebut dengan panggilan yang berbeda-beda. Bisa disebut sebagai siswa, anak, jamaah, santri, mahasiswa dan lainnya. Kemudian dalam bahasa arab peserta didik memiliki istilah yang cukup luas diantaranya adalah *thalib*, *murid*, dan *muta'allim*. Pendidikan Islam melihat peserta didik sebagai seseorang dinamis alami yang ingin belajar.<sup>67</sup>

Sehingga peserta didik merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk dikembangkan melalui pendidikan-pendidikan tertentu. Perkembangan peserta didik dilakukan dengan memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan tersebut berupa berkembang dan tumbuhnya harus sampai kematangan psikis dan fisik. Berikut ini terdapat beberapa kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik yang harus dipenuhi pendidik, antara lain:

1) Kebutuhan jasmani

Peserta didik membutuhkan kebutuhan jasmani. Contohnya adalah kesehatan. Sehingga yang menjadi materi utama dalam kebutuhan jasmani ini yaitu olah raga dan didukung dengan kebutuhan lainnya berupa tidur, minum, makan, pakaian yang cukup.

2) Kebutuhan sosial

Keinginan yang dipenuhi untuk dapat bersosialisasi sesama guru, siswa, dan lainnya adalah kebutuhan sosial anak yang harus dipenuhi. Salah satu tempat yang dipergunakan siswa untuk bersosialisasi dengan temannya yang berbeda suku, jenis kelamin, agama, ras, status sosial, bangsa dan kecakapan adalah tempat yang disebut sekolah. Sehingga, Guru ditugaskan untuk dapat menumbuhkan suasana baik antara siswa satu ke lainnya. Hal tersebut bertujuan agar memunculkan pengalaman baik.

---

<sup>67</sup> Sunarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bojonegoro: Yayasan Ponpes Al Rosyid, 2021).

### 3) Kebutuhan intelektual

Setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Ada siswa yang memiliki minat untuk belajar sejarah, matematika, ekonomi, biologi dan lainnya. Setiap siswa tidak dapat dipaksakan memiliki minat belajar tertentu dan tidak dapat dipaksakan juga untuk mendapatkan hasil tertentu juga.

## **b. Kedudukan dan Fungsi Peserta Didik**

Peserta didik adalah komponen paling penting di pendidikan. Karena jika dalam proses pendidikan tidak ada peserta didik maka proses pendidikan tersebut tidak akan terlaksana. Sehingga, mempelajari arti pentingnya peserta didik dalam proses pembelajaran itu sangat perlu. Agar ketika proses pembelajaran atau mendidiknya tidak terjadi penyimpangan yang jauh pada tujuan awal pendidikan yang telah disusun diawal.

Pandangan pendidikan Islam, peserta didik didefinisikan sebagai manusia yang belum beranjak dewasa dan mempunyai banyak kemampuan yang dapat dikembangkan lagi. Sehingga menganggap pandangan tersebut peserta didik dijadikan sebagai objek maupun subjek pendidikan yang masih membutuhkan bimbingan atau arahan dari orang lain untuk dapat membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan kemampnan yang dimilikinya sampai dengan dewasa. Seseorang yang dapat mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan tersebut disebut sebagai guru atau pendidik. Potensi merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, dan tidak akan tumbuh atau berkembang secara optimal tanpa bimbingan guru.

### 1) Peserta Didik sebagai Objek Pendidikan

Berdasarkan sifat manusianya yaitu makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia yang lainnya maka manusia dipandang sebagai suatu objek.

Jika dilihat berdasarkan dari sifatnya manusia maka peserta didik itu dikatakan sebagai objek. Adanya organisasi kemasyarakatan dapat digunakan untuk pembelajaran seseorang tentang bagaimana seseorang tersebut dapat diterima lingkungannya. Sehingga, manusia akan menemukan sifat pribadinya sendiri.

## 2) Peserta Didik Sebagai Subjek Pendidikan

Manusia tidak dikatakan sebagai produk nenek moyang. Tapi manusia dikatakan sebagai produk lingkungan sosial, adat istiadat, dan lingkungan alam. Sehingga lingkungan sosial mempunyai tanggung jawab dan menandakan bentuk perilaku manusia tersebut. Pendidiki memiliki tempat tengah untuk membentuk manusia yang diinginkan. Manusia ideal yang dibentuk berdasarkan pendidikan dengan cara mengajak, mencoba, dan mengajak manusia tersebut untuk berpikir tentang suatu hal yang ada di dunia ini. Jika hal tersebut dilakukan maka keinginan tuahannya terpenuhi.

Ibn Khaldun melihat bahwa manusia merupakan makhluk hidup yang berbeda-beda. Manusia disebut sebagai makhluk berpikir. Karena manusia dapat menciptakan atau menemukan teknologi dan ilmu pengetahuan. Manusia juga dikatakan sebagai pemikir tingkat tinggi dibandingkan dengan makhluk yang lain. Manusia mempunyai sikap untuk hidup bermasyarakat karena manusia memiliki jiwa untuk saling tolong menolong. Agar tercapai proses pencapaian ilmu yang demikian itu, maka perlu diselenggarakan kegiatan-pendidikan. Pada bagian lain, Ibn Khaldun berpendapat bahwa dalam proses belajar atau menuntut ilmu pengetahuan, manusia disamping harus sungguh-sungguh juga harus memiliki bakat.

### c. Sifat yang Harus dimiliki Peserta Didik

Menurut Asma Hasan Fahmi, Peserta didik harus

memiliki beberapa sifat, antara lain ;

- 1) Peserta didik harus membersihkan hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa sebelum belajar. Membersihkan diri disini artinya memberishkan diri dari sifat-sifat tercela, sifat-sifat yang tidak terpuji baik yang bersumber dari ajaran agama maupun kebiasaan dimasyarakat. Peserta didik dituntut agar menjauhi sifat-sifat tercela dalam hal apapun, karena sifat tercela akan menghancurkan diri, dan dijauhi oleh masyarakat.

Karena pada akhirnya peserta didik akan terjun ke masyarakat oleh karenanya peserta didik harus mempunyai akhlak yang baik. Seseorang kerap kali terkecoh antara akhlak, etika, dan moral. Akhlak, etika dan moral mempunyai makna yang serupa yaitu segala perangai atau perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang, akan tetapi sumbernya beda. Akhlak bersumber dari ajaran agama, etika bersumber dari kebiasaan individu atau kelompok, sedangkan moral bersumber dari norma norma di masyarakat.<sup>68</sup>

- 2) Peserta didik harus meluruskan niat dalam belajar. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqarrub kepada Allah, sehingga peserta didik dituntut membersihkan dan mensucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela (*al-takhalli*) dan mengisi dan menghiasi jiwanya dengan sifat-sifat dan akhlak yang terpuji (*al-tahalli*) agar ia mencapai derajat mukasyafah dan ma'rifah (*al-tajalli*). Niat menjadi hal fundamental dalam melakukan sesuatu, tanpa niat belajar yang benar proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal.

Hendaknya dalam menuntut ilmu peserta didik mempunyai prinsip yang teguh, semata-mata

---

<sup>68</sup> Taufiqurrahman Taufiqurrahman and Annisa Nabilah, "Karakteristik Peserta Didik Yang Ideal Prespektif KH Hasyim Asy'ari," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 20–28, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i1.217>.

menuntut ilmu mencari ridha Allah dan mengamalkan ilmu. Oleh karena itu, pertama seorang peserta didik harus menguhkan hatinya bahawa ia mencari ilmu bukan saja untuk kepentingan dunia akan tetapi untuk kepentingan akhirat, karena ilmu yang bermanfaat akan terus mengalir pahalanya walaupun orang itu sudah wafat. Kedua peserta didik harus berniat mencari ilmu dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, dengan begitu maka akan terhindar dari sifat-sifat yang tidak terpuji. Ketiga peserta didik dalam mencari ilmu sebaiknya tidak berniat untuk mendebat orang atau adu argumentasi dengan tujuan agar terlihat hebat dan dihormati masyarakat.<sup>69</sup>

- 3) Peserta didik memiliki ketabahan dan kesabaran dalam mencari ilmu. Dalam menuntut ilmu, peserta didik harus sabar. Ketika mencari ilmu seorang pelajar harus rela mengahbiskan waktunya dengan belajar dan membaca buku, peserta didik juga harus rela mengorbankan uangnya untuk keperluan dalam proses pembelajarannya. Pelajar harus siap miskin, pelajar yang memilih fokus belajar dan menulis tentu tidak memiliki pekerjaan lain, keadaannya berbeda jika ia bekerja dan menerima banyak tawaran pekerjaan yang bisa mendatangkan banyak uang baginya. Selain itu peserta didik juga harus bersabar dari lamanya waktu belajar, karena tidak ada ilmu yang diraih dalam waktu singkat. Dalam sistem pendidikan di Indonesia pemerintah mewajibkan program wajib belajar untuk menempuh pendidikan peserta didik selama 12 tahun yaitu pada jenjang SD, SMP dan SMA. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2008.
- 4) Peserta didik wajib patuh dan menghormati gurunya.<sup>70</sup> Tidaklah seorang peserta didik akan

---

<sup>69</sup> Ibid.

<sup>70</sup> Sunarto, *Filsafat Pendidikan Islam*.

mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah, kecuali ia patuh dan hormat pada gurunya.

Selain itu, menurut K.H. Hasyim Asy'ari terdapat beberapa sifat dan perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik agar menjadi peserta didik yang ideal. Beberapa sifat tersebut adalah:<sup>71</sup>

1) Memanfaatkan Masa Muda

Peserta didik harus mampu memanfaatkan masa muda untuk mencari ilmu, memperbanyak bacaan dan hafalan. Masa yang paling cemerlang untuk belajar adalah permulaan masa-masa jadi pemuda. Masa muda menjadi masa cemerlang karena belajar dimasa muda peserta didik belum terlalu banyak tuntutan serta tanggung jawab dan peserta didik mempunyai banyak waktu luang untuk mengekspresikan dirinya, mencoba banyak hal dimasa-masa yang sangat produktif ini. Dengan mengekspresikan dirinya dan mau belajar banyak hal peserta didik akan mempunyai banyak keahlian dan ilmu, sehingga dimasa tua ia sudah menjadi ahli dalam suatu bidang.

2) Manajemen waktu

Memanajemen waktu menjadi keseharusan bagi peserta didik yang sedang dalam proses pembelajaran. Peserta didik harus menghabiskan waktunya dengan belajar, kebanyakan peserta didik saat ini hanya belajar didalam rang kelas, selebihnya hanya waktu yang begitu banyak terbuang sia-sia.

3) Meminimalisir mengkonsumsi makanan

Makanan merupakan suatu kebutuhan pokok untuk pertumbuhan dan perkembangan, begitu pun bagi remaja. apabila remaja kurang mengkonsumsi makanan, baik secara kuantitas maupun kualitas, maka akan menyebabkan gangguan proses

---

<sup>71</sup> Taufiqurrahman and Nabilah, "Karakteristik Peserta Didik Yang Ideal Prespektif KH Hasyim Asy'ari."

metabolisme tubuh, sehingga dapat mengarah pada risiko timbulnya penyakit. Selain itu, apabila remaja mengonsumsi makanan berlebih tanpa diimbangi aktivitas fisik yang cukup maka remaja akan mengalami gangguan tubuh, seperti berisiko mengalami penyakit.

Kebanyakan penyakit yang timbul saat ini disebabkan oleh makanan yang tidak sehat, peserta didik dalam proses pembelajaran harus bisa memilih dan memilah makanan yang sehat dan bergizi, sehingga dalam proses makanan yang dikonsumsi tidak mengganggu proses pembelajaran. Kebanyakan makan juga bisa mengakibatkan seseorang menjadi malas dalam belajar.

4) Berhati-hati

Berhati-hati atau *Wara`* ialah perbuatan kehati-hatian dari segala apapun, orang yang memiliki sifat *wara`* akan sangat teliti dalam segala sesuatu, ia akah berhti-hati atas segala hal yang berhubungan dengan dirinya. Termasuk sifat *wara`* ialah hati-hati dalam berbicara, tidak berbicara yang tidak baik, dan memilih makanan yang baik.

5) Menjauhi penyebab sulit menangkap pelajaran

Dalam proses belajar peserta didik harus fokus dalam satu hal yaitu belajar, dengan fokus pada satu tujuan akan mudah untuk peserta didik mencapai kesuksesan dalam mencari ilmu. Selain itu peserta didik juga harus menjauhi hal-hal yang menyebabkan hilangnya fokus dalam ketika belajar.

6) Menyedikitkan tidur

Agar sukses dalam proses pembelajaran peserta didik diharuskan mengurangi tidurnya, jangan sampai lebih banyak waktu tidurnya dibandingkan waktu untuk belajar. Sudah seharusnya untuk mencapai kesuksesan peserta didik harus rela mengurangi waktu tidur juga tidak boleh kebanyakan

tidur, ini dimaksudkan agar peserta didik tetap stabil dan sehat.

7) Mencari lingkungan yang baik

Lingkungan merupakan hal yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran, lingkungan yang rajin dan kreatif akan membawa peserta didik kreatif pula. Banyak sekali ditemukan peserta didik yang cerdas dan mempunyai bakat akan tetapi karena lingkungannya kurang baik potensinya ia punya tidak bisa dikembangkan. Oleh karena itu peserta didik harus memilih dan memilah dalam mencari teman sejawat. Sebagaimana dikemukakan suasana lingkungan belajar sekolah yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa, disadari bahwa kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat motivasi dan daya tahan belajar. Karakteristik lingkungan yang baik itu diantaranya adalah kelas yang memiliki sifat merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar.

Karakteristik peserta didik dibagi menjadi tiga, yaitu Ikhlas, Istiqamah, dan Jihad. *Pertama*, Ikhlas adalah amalan hati. Ikhlas merupakan dasar dan syarat diterimanya amal perbuatan. Ikhlas adalah menggantungkan segala hal mengenai pembelajaran hanya kepada Allah Swt. Tanpa didasari oleh sifat ikhlas, peserta didik akan tersesat dan menjadi orang yang merugi.. *Kedua*, Istiqamah ialah usaha untuk menjaga perbuatan baiknya secara terus menerus. Menurut al-Maraghi istiqamah memiliki arti yang luas, meliputi segala hal seperti ilmu, amal dan akhlak mulia. Sebagai peserta didik, selalu bisa istiqamah dalam belajar, ibadah dan berbuat baik tidaklah

mudah. Akan tetapi peserta didik harus melatih dirinya untuk selalu istiqamah yang dibimbing oleh gurunya. *Ketiga*, Jihad bukan hanya diartikan dengan perang membela agama. Belajar atau menuntut ilmu juga dikategorikan dalam jihad. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa jihad dengan ilmu lebih utama dibandingkan dengan jihad menggunakan senjata.

#### **d. Karakteristik Peserta Didik Tingkat MTs/SMP**

Peserta didik tingkat MTs merupakan peserta didik yang berada di fase remaja. Hal ini membuat karakteristik dan ciri-ciri perkembangannya berbeda dengan peserta didik tingkat lainnya. Beberapa ciri atau karakteristik peserta didik tingkat MTs antara lain:

##### 1) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan kapasitas individu untuk memanipulasi dan mengingat informasi. Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif remaja berada pada tahap "*Formal operation stage*" yaitu tahap ke empat atau terakhir dari tahap perkembangan kognitif.

##### 2) Perkembangan Fisik

Masa remaja yang diawali dengan pubertas, adalah masa kematangan fisik yang sangat cepat, yang meliputi aspek hormonal dan perubahan fisik.

##### 3) Perkembangan Identitas Diri

Perkembangan identitas diri remaja yang sehat dan mencegah terjadinya kebingungan identitas maka pihak orang tua dilingkungan keluarga, guru, dilingkungan sekolah dan orang dewasa lainnya dilingkungan masyarakat.

##### 4) Perkembangan Emosi

Meskipun pada usia remaja kemampuan kognitifnya telah berkembang dengan baik, yang memungkinkan untuk dapat mengatasi stress atau

fluktasi emosi secara efektif, tetapi ternyata masih banyak remaja yang belum mampu mengelola emosinya, sehingga mereka banyak mengalami depresi, marah-marah dan kurang mampu meregulasi emosi.

#### 5) Perkembangan Kepribadian

Karakteristik kepribadian telah lama dibicarakan, namun baru-baru ini peneliti memfokuskan kajiannya kepada lima faktor besar kepribadian, yaitu keterbukaan terhadap pengalaman, kesadaran, ekstraversi, dan neurotis.

#### 6) Perkembangan Kesadaran Beragama

Masa remaja sebagai segmen dari siklus kehidupan manusia, menurut agama merupakan masa *starting point* pemberlakuan hukum *syar'i* ( wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah ) oleh karena itu remaja sudah seharusnya melaksanakan nilai-nilai atau ajaran agama dalam kehidupannya.<sup>72</sup>

## 5. Madrasah

### a. Pengertian Madrasah

Kata madrasah dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Arab yang berarti „lembaga pendidikan Islam“. Madrasah, dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, merupakan pendidikan formal yang setara dengan bentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

---

<sup>72</sup> Mia, “Pendidikan Islam Dan Keagamaan Karakteristik Perkembangan Peserta Didik,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 6, no. 4 (2022): 351–71, <https://doi.org/https://doi.org/10.56874/eduglobal.v2i2.542>.

## **b. Karakteristik Madrasah di Indonesia**

Sebagaimana telah dikemukakan, secara harfiah madrasah bisa diartikan sebagai sekolah karena secara teknis keduanya memiliki kesamaan, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar secara formal baik ditingkat dasar (SD/MI, SMP/MTs) maupun menengah (SMA/MA). Namun demikian, Karel Steenbrink membedakan madrasah dengan sekolah karena keduanya mempunyai karakteristik atau ciri khas yang berbeda.

Madrasah memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan sekolah. Meskipun mengajarkan ilmu pengetahuan umum sebagaimana yang diajarkan di sekolah, madrasah memiliki karakter tersendiri, yaitu sangat menonjolkan nilai religiusitas masyarakatnya. Sementara itu, sekolah merupakan lembaga pendidikan umum dengan pelajaran universal dan terpengaruh iklim pencerahan Barat. Perbedaan karakter antara madrasah dengan sekolah dipengaruhi oleh perbedaan tujuan antara keduanya secara historis. Tujuan pendirian madrasah untuk pertama kalinya ialah mentransmisikan nilai-nilai Islam, memenuhi kebutuhan modernisasi pendidikan.

Secara berangsur-angsur madrasah diterima sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang juga berperan dalam perkembangan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Kini, dengan disahkannya UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 sebagai ganti UUSPN Nomor 2 Tahun 1989, madrasah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional di bawah pembinaan Departemen Agama.

## **c. Madrasah dalam Pendidikan Nasional**

Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memosisikan madrasah dan lembaga pendidikan lainnya sama, yaitu sebagai bagian

yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan, baik madrasah maupun sekolah, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bentuk dan jenjang pendidikan madrasah secara konstitusional setara dengan bentuk dan jenjang pendidikan persekolahan. Pasal 17 ayat 2 menyebutkan, "Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain sederajat. Selanjutnya pada bagian kedua, Pasal 18 ayat 3 menyebutkan, "Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat." Dengan disahkannya UU UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, madrasah benar-benar terintegrasi dalam Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karenanya, madrasah mendapat legalitas, persamaan, dan kesetaraan sebagai bagian Sistem Pendidikan Nasional.

Beberapa problem utama yang dihadapi madrasah. *Pertama*, problem manajemen pengelolaan madrasah. Sebagian besar madrasah yang ada masih dikelola dengan manajemen tradisional sehingga fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya kurang diterapkan secara baik dan sistematis. *Kedua*, kepemimpinan madrasah. Pemimpin/kepala madrasah sebagian besar berpendidikan kurang dari Sarjana Strata 1 dan kurang

memenuhi kualifikasi serta kompetensi sebagai kepala sekolah. Di samping masih rendahnya kualifikasi pendidikan dan kompetensi kepala madrasah tersebut, gaya kepemimpinan kharismatik banyak dipraktikkan dalam pengelolaan madrasah sehingga menghambat dalam usaha pengembangan, inovasi dan transformasi madrasah.

*Ketiga*, problem sumber daya madrasah. Rendahnya kualitas tenaga pendidik juga menjadi problem tersendiri bagi peningkatan kualitas dan kepercayaan madrasah. *Keempat*, problem pendanaan. Pendanaan madrasah sebegini besar mengandalkan masyarakat melalui orang tua murid, yayasan atau wakaf sehingga kebutuhan pengelolaan pendidikan secara maksimal tidak tercukupi. Sementara itu, bantuan yang diberikan pemerintah tidak mencukupi. Bahkan, sebagian besar madrasah tidak mendapatkan bantuan pendanaan dari pemerintah. Problem madrasah yang kelima adalah mutu madrasah. Problem ini sesungguhnya merupakan akumulasi dari berbagai problem yang dihadapi madrasah, mulai dari manajemen, kepemimpinan, SDM, dan pembiayaan yang akhirnya bermuara pada mutu pendidikan madrasah.

Indikator mutu pendidikan adalah tercapainya delapan standar dalam Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Proses, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Kedelapan standar tersebut nampaknya harus terus diupayakan untuk mencapai pendidikan madrasah yang bermutu. Disahkannya UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 merupakan babak baru bagi pendidikan madrasah untuk bangkit, berbenah, meningkatkan kualitas, lebih mengenalkan dirinya di tengah-tengah masyarakat, dan mengambil peran lebih besar lagi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Analisis data penelitian merupakan tahap penting dalam penelitian ilmiah. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan untuk mengungkap informasi yang terkandung dalam data tersebut. Melalui langkah-langkah seperti pembersihan data, eksplorasi, dan analisis statistik, peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian dan mengambil kesimpulan yang dapat mendukung temuan penelitian. Hasil analisis ini diinterpretasikan dalam konteks pertanyaan penelitian dan kemudian dilaporkan dalam sebuah laporan penelitian. Proses analisis data membantu menguji hipotesis, memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang diteliti, dan berpotensi berkontribusi pada pengetahuan dalam disiplin ilmu tertentu.

1. Pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian indikator moderasi beragama.
2. Strategi pengembangan pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan dilakukan dengan berbagai kegiatan atau program, diantaranya adalah pengajian rutin bulanan, amaliyah ramadhan, dan santunan anak yatim. Selain itu, pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan dikembangkan dalam proses pembelajaran pada beberapa mata pelajaran seperti; fiqih, akidah akhlak, al qur`an hadits dan PKN.
3. Pengembangan pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Beberapa faktor pendukung nya antara lain; adanya peran aktif kepala sekolah dan dewan guru dalam mengembangkan pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan. Selain itu, terdapatnya nilai-nilai moderasi beragama di dalam perangkat pembelajaran pada

mata pelajaran tertentu dapat memudahkan para guru dalam mengembangkan pemahaman moderasi beragam peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan. Sementara itu, waktu yang terbatas dan latar belakang peserta didik yang beragam menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan.

## **B. Rekomendasi**

Agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam hal ini, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk Sekolah
  - a. Semakin memperbanyak program-program atau kegiatan yang mendukung penguatan dan pemahaman moderasi beragama peserta didik.
2. Rekomendasi untuk Guru
  - a. Inovasi dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang lebih beragam, agar semakin maksimal dalam mengembangkan pemahaman moderasi beragama peserta didik.
  - b. Mengembangkan materi yang terdapat di perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai moderasi beragama.
3. Rekomendasi untuk Peserta Didik
  - a. Lebih meningkatkan dan menambah pemahaman mengenai moderasi beragama yang baik dan benar melalui berbagai sumber.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abin, Moh. Rois. "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 87–102. <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.87-102>.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia ' S Diversity," 2008.
- Alfisyah. "Pengajian Dan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Muslim Tradisionalis Banjar." *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 1 (2009).
- Arifin, Fathul, and Fira Aulia. "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital : Studi Harmonisasi Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 03, no. 02 (2023).
- Aziz, Abdul, and A Khairul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Edited by Anis Maskhur. 1st ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Badrun, Ahmad. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat)." UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2023.
- Chamadi, Muhamad Riza, and Dwi Nugroho Wibowo. "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Forum Persaudaraan Lintas Iman ( Forsa ) Kabupaten Banyumas Pada Masa" 1, no. 1 (2021): 43–53.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia" 25, no. 2 (2019).
- Fales, Suimi, Iwan Romadhan Sitorus. "Moderasi Beragama: Wacana dan Implementasi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Indonesia." *Jurnal Mantiq* VII (2022): 221–29.
- Hamzah, Andi Abdul, and Muhammad Arfain. "Ayat-Ayat Tentang Moderasi Beragama." *Tafsire* 9, no. 1 (2021): 27–45.
- Haq, Mu'adz Asadul, and Syifa Astasia Utari. "Sosialisasi Dan Santunan Yatim Piatu Di Wilayah Lingkungan Pondok Pesantren Raudhoh Al Aitam." *Prosiding Seminar Nasional*

- Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2022, 1–10.
- Hasan, Mustaqim. “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa.” *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 2 (2021).
- Hayati, Novia Elok Rahma. “Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius Dan Toleransi Beragama Di Universitas Merdeka Malang.” UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2022.
- Herdiyansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015.
- Idayanti, Sellly. “Analisis Kesesuaian P5P2RA Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik.” *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, no. 1 (2023): 48–66.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2020.
- Kemenag. “Data Sekolah,” n.d. <https://madrasah.kemenag.go.id/kelembagaan/web/profile?nsm=121118010002&provinsi=18&kota=1801&status=negeri&akreditasi>.
- Kementerian Agama RI. “Al Qur`an Kemenag,” 2022.
- Khoerunnisa, Aida, and Nita Hidayati. “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis.” *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.33087/phi.v6i1.180>.
- Kholida, Nurul Mutia, and Rengga Satria. “Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat” 5 (2021): 3825–30.
- Latif, Rayfi Mohammad. “Internalisasi Moderasi Beragama Di MTs. Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 1 (2022): 60–71. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).9070](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).9070).
- Letek, Betia Susana Beto, and Yosep Belen Keban. “Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran PAK Di SMP Negeri I Larantuk.” *JURNAL REINHA* 12, no. 2 (2021):

- 32–44.
- Mia. “Pendidikan Islam Dan Keagamaan Karakteristik Perkembangan Peserta Didik.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 6, no. 4 (2022): 351–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.56874/eduglobal.v2i2.542>.
- Mokoginta, Huju. “Penanaman Nilai Moderasi Beragama Siswa MTSN 2 KOTAMOBAGU Melalui Simbol Agama, Konten Moderat Dan Realasi Sosial.” *Journal of Islamic Education Policy* 7, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v7i1.1722>.
- Muharom, Akbar, Irva Aghnia Fiddini, and Yasin Nurfalah. “Internalisasi Nilai Moderasi Islam Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja An-Nahdliyah Di MTs Raudlatut Thalabah Kediri Pendahuluan Perbincangan Moderasi Beragama Di Indonesia Selalu Menjadi Topik Menarik , Hal Ini Tidak Dapat Dilepaskan Dari ” 1, no. 1 (2022): 517–30. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.465.5>.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Edited by M Taufik Rahman. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014.
- Nasution, Annisa, Nurfadillah Siregar, Putri Winanda, and Azizah Hanum OK. “Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.” *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 1, no. 3 (2022): 87–98. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i3.393>.
- Pratama, Dinar. “Pengembangan Skala Thurstone Metode Equal Appearing Interval Untuk Mengukur Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 11, no. 1 (2020): 71. <https://doi.org/10.26740/jptt.v11n1.p71-82>.
- Purbajati, Hafizh Idri. “Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah.” *Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Falasifa* 11, no. September (2020): 182. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.569>.
- Rahmatika, Zahra. “Guru PAI Dan Moderasi Beragama Di Sekolah.” *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 2, no. 1 (2022): 41–53.

- <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.19>.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ramadhani, Asria, and Muthia Umi Setyoningrum. “Penguatan Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Samarinda” 15, no. 1 (2023): 76–89.
- Rinda Fauzian, Hadiat, Peri Ramdani, and Mohamad Yudiyanto. “Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah.” *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i1.933>.
- Rita, Fitria Nova, and Iswanti Iswanti. “Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2, no. 1 (2022): 493–503. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3798>.
- Romlah, Listiyani Siti, Zahra Rahmatika, Rahmad Purnama, and Istiazah Ulama Hakim. “Mengintegrasikan Kecintaan Budaya Lokal Dan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Muatan Lokal” 3, no. 1 (2023): 45–61.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama (Tanggapan Atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan, Dan Tantangan Yang Dihadapinya)*. Edited by Hadi Rahman. 2nd ed. Jakarta: YAYASAN SAIFUDDIN ZUHRI, 2022.
- Shihab, M Quraish. *Wasatiyyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Edited by Qamaruddin SF. 1st ed. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wasathiyyah : Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*. Bandung: ALFABETA, CV, 2016.
- Sunarto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bojonegoro: Yayasan Ponpes Al Rosyid, 2021.
- Sunarto, and Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. 5th ed.

Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

- Suprpto. “Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Integration of Religious Moderation in the Development of the Islamic Religious Education Curriculum).” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 3 (2020): 355–68. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.
- Suwarno. “Perilaku Moderasi Beragama Peserta Didik MTSN 2 Lampung Selatan.” *Wawancara*, 2023.
- Taufiqurrahman, Taufiqurrahman, and Annisa Nabilah. “Karakteristik Peserta Didik Yang Ideal Prespektif KH Hasyim Asy’ari.” *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 20–28. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i1.217>.
- Zakariya, Mohamad Husna. “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah (Penelitian Di SMAN 1 Bandung).” *INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM*, 2021.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### 1.1 Pedoman Wawancara Pembina Peribadatan MTsN 2 Lampung Selatan

Daftar pertanyaan:

<b>WAWANCARA PROGRAM PENGAJIAN</b>	
1	Kapan dan dimana pengajian tersebut dilakukan?
2	Apa tema pengajiannya?
3	Siapa saja peserta pengajian tersebut?
4	Tujuan apa yang ingin dicapai dari kegiatan pengajian tersebut?

<b>WAWANCARA PESANTREN KILAT</b>	
1	Berapa lama program pesantren kilat tersebut dilakukan?
2	Apa tema dan materi pesantren kilat tersebut?
3	Bagaimana bentuk kegiatan pesantren kilat tersebut?
4	Tujuan apa yang ingin dari kegiatan pengajian tersebut?

<b>WAWANCARA PROGRAM SANTUNAN ANAK YATIM</b>	
1	Kapan dan dimana program santunan anak yatim tersebut dilakukan?
2	Siapa saja peserta kegiatan santunan anak yatim tersebut?
3	Bagaimana bentuk kegiatan santunan anak yatim tersebut?
4	Tujuan apa yang ingin dari kegiatan santunan anak yatim tersebut?

### 1.2 Pedoman Wawancara Guru Fiqih MTsN 2 Lampung Selatan

<b>DAFTAR PERTANYAAN</b>	
1	Dalam mengembangkan dan menanamkan nilai moderasi beragama, metode dan strategi pembelajaran apa yang digunakan?
2	Apakah di dalam perangkat pembelajaran terdapat muatan/nilai-nilai moderasi beragama
3	Bagaimana tantangan guru dalam mengembangkan dan menanamkan nilai moderasi beragama?

## 1.3 Pedoman Wawancara Wakil Kurikulum MTsN 2 Lampung Selatan

<b>DAFTAR PERTANYAAN</b>	
1	Bagaimana pemahaman moderasi beragama peserta didik MTSN 2 Lampung Selatan?
2	Bagaimana penerapan moderasi beragama di MTSN 2 Lampung Selatan

## 1.4 Pedoman Dokumentasi

Data yang Diperlukan	Keterangan	
	Ada	Tidak
Data Visi, Misi, Tujuan Sekolah		
Program Sekolah		
Data Peserta Didik Dan Guru		

## 1.5 Pedoman Observasi

No	Yang diamati
1	Pemahaman moderasi beragama peserta didik

## 1.6 Lembar hasil wawancara

- a. Hasil Wawancara Pembina Peribadatan MTsN 2 Lampung Selatan

Nama Narasumber : R.M. ZAINURRAHMAN. S.Pd.

Jabatan : Pembina Peribadatan MTsN 2

Lampung Selatan

No	Daftar pertanyaan	Jawaban/respon
	<b>WAWANCARA PROGRAM PENGAJIAN</b>	
1	Kapan dan dimana pengajian tersebut dilakukan?	Pengajian tersebut dilaksanakan setiap bulan sekali dan bertempat di MTsN 2 Lampung Selatan
2	Apa tema pengajiannya?	Tema pengajiannya disesuaikan dengan penceramah. Dan penceramahnya merupakan para dewan guru.
3	Siapa saja peserta pengajian tersebut?	Para dewan guru di Lingkungan MTsN 2 Lampung Selatan.
4	Tujuan apa yang ingin dicapai dari kegiatan pengajian tersebut?	Tujuan yang ingin dicapai adalah diharapkan para dewan guru yang mengikuti pengajian tersebut pengetahuan dan ilmunya semakin bertambah. Selain itu, pengajian rutin ini juga menjadi ajang silaturahmi para dewan guru.
	<b>WAWANCARA PESANTREN KILAT</b>	
1	Berapa lama program	Program ini dilaksanakan

	pesantren kilat tersebut dilakukan?	selama 2-3 hari di bulan ramadhan.
2	Apa tema dan materi pesantren kilat tersebut?	Untuk tema nya berbeda di setiap tahun. Materinya beragam seperti fiqih ramadhan, dan masih banyak lagi.
3	Bagaimana bentuk kegiatan pesantren kilat tersebut?	Kegiatan ini dilakukan mulai dari pagi dengan diisi berbagai program antara lain; tilawah al Qur`an, shalat dhuha, dzikir dan shalawat, tausiyah agama, dan ditutup dengan <i>ifthar jam`I</i> (buka bersama).
4	Tujuan apa yang ingin dari kegiatan pengajian tersebut?	Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kepribadian peserta didik yang memiliki kesalehan spiritual dan kesalehan sosial (insan kamil)
<b>WAWANCARA PROGRAM SANTUNAN ANAK YATIM</b>		
1	Kapan dan dimana program santunan anak yatim tersebut dilakukan?	Program ini dilaksanakan setiap akhir ramadhan dan dilaksanakan di MTsN 2 Lampung Selatan
2	Siapa saja peserta kegiatan santunan anak yatim tersebut?	Para dewan guru dan peserta didik.
3	Bagaimana bentuk kegiatan santunan anak yatim tersebut?	Bentuk kegiatan ini berupa penyaluran dana zakat yang berasal dari para dewan guru dan para peserta didik yang disalurkan ke anak yatim.

4	Tujuan apa yang ingin dari kegiatan santunan anak yatim tersebut?	Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah terciptanya kepedulian antar sesama, menumbuhkan rasa empati dan melatih sikap bersyukur dan berbagi.
---	---	--

- b. Hasil Wawancara Guru Fiqih MTsN 2 Lampung Selatan  
 Nama Narasumber: M. ASYRIL AZIM LUBARA, S.Pd.I  
 Jabatan : Guru Fiqih

No	Daftar pertanyaan	Jawaban/respon
1	Dalam mengembangkan dan menanamkan nilai moderasi beragama, metode dan strategi pembelajaran apa yang digunakan?	Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan pemahaman moderasi beragama peserta didik adalah metode dan strategi pembelajaran yang bersifat <i>student centered</i> . Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peserta didik memiliki pemahaman moderasi beragama yang baik dan benar.
2	Apakah di dalam perangkat pembelajaran terdapat muatan/nilai-nilai moderasi beragama	Di dalam bahar ajar, tentu saja terdapat muatan/nilai-nilai moderasi beragama. Salah satunya terdapat dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, para guru di sini dituntut untuk menanamkan dan mengembangkan pemahaman moderasi beragama peserta didik yang baik dan benar.

3	Bagaimana tantangan guru dalam mengembangkan dan menanamkan nilai moderasi beragama?	Salah satu tantangan terbesarnya adalah karena kondisi peserta didik yang heterogen. Selain itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dalam menanamkan dan mengembangkan pemahaman moderasi beragama peserta didik yang baik dan benar.
---	--	--

c. Hasil Wawancara Wakil Kurikulum MTsN 2  
Lampung Selatan

Nama Narasumber : Suwarno, M.Pd  
Jabatan : Wakil Kurikulum MTsN 2  
Lampung Selatan

No	Daftar pertanyaan	Jawaban/respon
1	Bagaimana pemahaman moderasi beragama peserta didik MTsN 2 Lampung Selatan?	Pemahaman moderasi beragama peserta didik MTsN 2 Lampung Selatan sudah cukup baik.
2	Bagaimana penerapan moderasi beragama di MTsN 2 Lampung Selatan?	moderasi beragama di MTsN 2 Lampung Selatan diterapkan di setiap proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran fikih, akidah akhlak, PKN, dan al-Qur`an hadits.

d. Hasil Dokumentasi

Data yang Diperlukan	Keterangan	
	Ada	Tidak
Data Visi, Misi, Tujuan Sekolah	✓	
Program Sekolah	✓	
Data Peserta Didik Dan Guru	✓	

## 1.7. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1.1. Wawancara dengan Guru Fiqh (Bpk. : M. ASYRIL AZIM LUBARA, S.Pd.I)



Gambar 1.2. Wawancara dengan Pembina Peribadatan MTsN 2 Lampung Selatan ( Bpk. R.M. ZAINURRAHMAN. S.Pd.)



Gambar 1.3. Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 2 Lampung Selatan (Bapak Suwaarno, M.Pd)



Gambar 1.4. Pembelajaran Fiqih



Gambar 1.5. Santunan Anak Yatim



Gambar 1.6. P5PPRA MTsN 2 Lampung Selatan

## 1.8. Perangkat Pembelajaran

**TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)**

Satuan Pendidikan : MTsN 2 Lampung Selatan  
 Mata Pelajaran : Fiqih  
 Fase : D  
 Kelas : VII dan VIII  
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Lingkup Materi</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>
<b>Fiqih Ibadah</b>	Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur,	Menganalisis	Tata cara bersuci dari hadas dan najis	Menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis untuk membangun pola hidup bersih dan sehat dalam konteks kehidupan sehari-hari.
			Ketentuan shalat fardhu, shalat sunnah	Menganalisis ketentuan shalat fardhu, dan shalat sunnah serta mengamalkannya dengan baik dan benar untuk menumbuhka

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran
	ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan dalam kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi			n kesalihan individu, sikap istiqamah dan persaudaraan sesama muslim dalam <b>moderasi beragama.</b>
			Ketentuan shalat berjamaah	Menganalisis ketentuan shalat berjamaah untuk menumbuhkan kesalihan sosial dan persaudaraan sesama muslim dalam <b>moderasi beragama.</b>
			Ketentuan shalat Jumat	Menganalisis ketentuan shalat Jumat untuk menumbuhkan kesalihan sosial

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran
	<p>apapun dan dimanapun. Peserta didik juga akan mempraktekan ketentuan pemulasaraan jenazah mencakup: memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan janazah, sehingga dapat menjalankan fardlu kifayah sebagai konsekwensi beragama dalam konteks hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik</p>			<p>sehingga terbangun persatuan dan persaudaraan sesama muslim dalam <b>moderasi beragama.</b></p>
			Ketentuan puasa dan i'tikaf	<p>Menganalisis ketentuan puasa dan i'tikaf untuk membentuk kepribadian yang jujur dan ikhlas dalam ketaatannya kepada Allah Swt. dan rasa empati kepada sesama.</p>
			Keutamaan zikir dan doa	<p>Menganalisis keutamaan zikir dan doa agar tumbuh sikap tawadhu dan optimis</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran
	<p>terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa zakat, infak, sedekah, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya dengan baik sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir bersikap dan bertindak</p>			dalam kehidupan sehari hari
			Ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur	Menganalisis ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur sehingga terbentuk pribadi yang taat, tawadhu, tawakkal, dan syukur kepada Allah Swt.
			Ketentuan shalat jama' dan qashar	Menganalisis ketentuan shalat jama' dan qashar sehingga kewajiban shalat dijalankan pada kondisi apapun dan dimanapun.
			Ketentuan shalat dalam	Menganalisis ketentuan shalat dalam

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran
	dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara. Peserta didik memahami		keadaan tertentu	keadaan tertentu sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun
	ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam	Mempraktekkan	Ketentuan pemulasaraan jenazah	Mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah dengan baik dan benar agar dapat membentuk kepedulian sosial dan gotong royong dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.
	konteks berbangsa	Menerapkan	Ketentuan zakat	Menerapkan ketentuan

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran
	<p>dan bernegara untuk menggapai ridla Allah Swt. Peserta didik memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, ketentuan binatang yang haram dikonsumsi serta ketentuan penyembelihan binatang, agar peserta didik selektif memilih makanan di era global dan terbiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (halal-</p>		<p>Ketentuan infak, sedekah dan hadiah</p>	<p>zakat, sehingga dapat membentuk kesadaran dan ketaatan dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dalam kerangka <i>hablum minallah</i> dan <i>hablum minannas</i></p> <p>Menerapkan ketentuan infak, sedekah dan hadiah sehingga dapat membentuk kepedulian social dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran
	thayyib) sehingga kesucian hati bisa dijaga yang akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.		Ketentuan kurban dan akikah	harmonis. Menerapkan ketentuan kurban dan akikah untuk menumbuhkan sikap syukur, tanggung jawab dan rela berkorban sebagai wujud ketaatan pada Allah SWT dalam kehidupan bermasyarakat.
		Memahami	Ketentuan ibadah haji dan umrah	Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga terbentuk pribadi yang religius dan memiliki ketaatan dan kesetaraan di hadapan

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran
				Allah Swt
			Ketentuan halal haramnya makanan dan minuman serta binatang yang haram dikonsumsi	Memahami ketentuan halal haramnya makanan dan minuman serta binatang yang haram dikonsumsi agar selektif memilih makanan di era global dan terbiasa mengonsumsi makanan yang halal dan baik ( <i>halal-thayyib</i> )
			Ketentuan penyembelihan binatang	Memahami ketentuan penyembelihan binatang agar dapat membentuk sikap lemah lembut terhadap makhluk

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran
				hidup dan menjaga lingkungan
<b>Fikih Muamalah</b>	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pembagian waris dan muamalah yang meliputi: jual beli, khiyaar, qiraadl, larangan riba, 'aariyah, wadii'ah, hutang-piutang, gadai, hiwaalah, ijarah sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur,	Menganalisis	<p>Pembagian waris</p> <p>Ketentuan muamalah: jual beli, khiyaar, qiraadl, larangan riba, 'aariyah, wadii'ah, hutangpiutang, gadai dan hiwaalah, dan ijaarah.</p>	<p>Menganalisis pembagian waris sehingga dapat memiliki sikap amanah dan adil dalam menjalankan ketentuan syariat.</p> <p>Menganalisis ketentuan muamalah: jual beli, khiyaar, qiraadl, dan larangan riba sehingga menumbuhkan sikap tolong menolong, jujur, amanah dan tanggung jawab dalam aktifitas</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran
	amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat at global.			<p>sosial-ekonomi pada era digital dan global.</p> <p>Menganalisis ketentuan muamalah selain jual beli: `aariyah, wadii'ah, hutangpiutang, gadai dan hiwaalah, dan ijaarah sehingga menumbuhkan sikap tolong menolong, jujur, amanah dan tanggung jawab dalam aktifitas sosialekonomi pada era digital dan global.</p>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
(Sesuai KMA 183 2019)

<b>Sekolah</b> : MTsN 2 <b>Lampung Selatan</b> <b>Mata Pelajaran : Fiqih</b>	<b>Kelas/Semester</b> : IX/Genap <b>Alokasi Waktu</b> : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)	<b>P1</b>
<b>Materi Pokok</b>	:	<b>AJAL PASTI TIBA (Pengurusan jenazah dan harta waris)</b>
<b>Sub Materi</b>	:	<b>Pengurusan jenazah</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	:	<b>3.8 ; 4.8</b>

<b>Alat dan Media Pembelajaran</b>			
<b>Alat</b>	:	<b>Laptop, Icd/proyektor,</b>	<b>Sumber belajar</b> :
			<b>Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya</b>
<b>Media Pembelajaran</b>	:	<b>Gambar, powerpoint,</b>	<b>Buku Guru &amp; Siswa</b>

<b>INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI</b>
<p>3.8.1. Menyebutkan kewajiban muslim terhadap jenazah</p> <p>3.8.2. Menyebutkan ketentuan terhadap pengurusan Jenazah</p> <p>3.8.3. Menyebutkan hikmah pengurusan Jenazah</p> <p>3.8.4. Menyebutkan pengertian dan Adab berta'ziah</p> <p>3.8.5. Menyebutkan pengertian dan adab ziarah Kubur</p> <p>4.8.1 Mendemonstrasikan tata cara pengurusan jenazah dengan benar</p> <p>4.8.2. Mempraktekkan tata cara ta'ziah dan ziarah Kubur dengan benar</p>
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan ketentuan memandikan jenazah</li> <li>2. Menjelaskan tatacara memandikan jenazah</li> <li>3. Menjelaskan ketentuan mengafani jenazah</li> <li>4. Mendemonstrasikan tatacara mengafani jenazah</li> <li>5. Menjelaskan ketentuan menyalatkan jenazah</li> <li>6. Mendemonstrasikan tata cara menyalatkan jenazah</li> <li>7. Menjelaskan tatacara menguburkan jenazah</li> </ol>

8. Menjelaskan Ketentuan Ta'ziah dan Ziarah Kubur 9. Mendemonstrasikan tata carata'ziah dan Ziarah Kubur 10. Menganalisis ketentuan tata cara memandikan, mengafani, menyalatkan, menguburkan jenazah agar terbentuk pribadi muslim yang bertaqwa dan meningkatkan rasa syukur dan persaudaraan sesama muslim dalam <b>moderasi beragama.</b>		
<b>PENDAHULUAN</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari;</li> <li>❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)</li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran</li> </ul>		
<b>INTI</b>		
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b><i>Pengurusan jenazah</i></b>
	<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b><i>Ketentuan dan Hikmah Pengurusan Jenazah</i></b>
	<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Kalau seandainya dalam suatu perkampungan tidak ada seorangpun perempuan dewasa, apa yang harus</i></li> </ul>

	<p>dilakukan berkaitan memandikan jenazah perempuan di perkampungan itu ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bolehkan mengurus jenazah non muslim (Dzimmi)?</li> <li>• Bagaimana cara mengurus jenazah yang terkena penyakit membahayakan seperti aids dan sejenisnya?</li> <li>• Bagaimana cara mengurus jenazah yang sudah tidak utuh?</li> </ul>
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Tata Cara Pengurusan Jenazah Dengan Benar</i>
<b>PENUTUP</b>	
<p>☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <p>☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.</p>	
<b>PENILAIAN</b>	
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian	

Lampung Selatan, 17 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala MTsN 2 Lampung Selatan

Guru Mata Pelajaran

**Dr. Garum, S.Pd.I., M.Pd.**

NIP. 197010162005011002

**Muhammad Arsyil Azim Lubara,**

**S.Pd.**

NIP. -

Lampiran 2 Surat Menyurat  
Lampiran 2.1 Surat Tugas Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260 Fax. 780422*

**SURAT TUGAS**

Nomor : B- ...../Un.16/WD.1/PP.009/

Dasar : 1. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor : tentang Pedoman Akademik Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung  
1. Rapat penentuan judul yang dihadiri Ketua, Sekretaris Prodi dan perwakilan dosen pada tanggal

**Memberikan Tugas**

Kepada : **1. Prof.Wan Jamaluddin Z.,M.Ag.,Ph.D** Sebagai Pembimbing Pertama  
**2. Listiyani Siti Romlah, M.Pd** Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk : Membimbing penulisan Skripsi :

Nama/NPM/Jurusan : FARELL ALHAFIZ/2011010469/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Pengembangan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik di MTS N 2 Lampung Selatan

Dikeluarkan di : Bandar Lampung  
Pada tanggal : 05 Desember 2023  
A.n. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Wakil Dekan I Bidang Akademik ,



**PROF. DR. H. DEDEN MAKBULOH, S.AG.,**  
**M.AG**

NIP: 197305032001121001

**Tembusan :**  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Catatan:**  
Masa bimbingan penulisan Skripsi adalah enam bulan sejak tanggal diterbitkannya surat tugas ini dan dapat diperpanjang enam bulan berikutnya.

## Lampiran 2.2 Surat Tugas Seminar Proposal


  
**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : J.Letkal. H. Erindra Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260 Fax. 780432

---

**SURAT TUGAS**

Nomor : B-10752/Un.16/DT.1/PP.009.07/10/2023

Dasar : 1. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor 643 tahun 2017 tanggal 11-10-2019 tentang Pedoman Akademik dan Kurikulum UIN Raden Intan Lampung  
 2. Melaksanakan Sidang Seminar Skripsi Mahasiswa  
 Nama/NPM/Jurusan : FARELL ALHAFIZ / 2011010469 / Pendidikan Agama Islam  
 Dengan Judul : Strategi Pengembangan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik di MTS N 2 Lampung Selatan

Menugaskan Kepada :

NO	NAMA	TUGAS
1	Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.	Ketua Sidang
2	ZAHRA RAHMATIKA, M.PD	Sekretaris
3	DRA. ISTIHANA, M.PD.	Pembahas Utama
4	Prof.Wan Jamaluddin Z.,M.Ag.,Ph.D	Pembahas Pendamping I
5	Listiyani Siti Romlah, M.Pd	Pembahas Pendamping II

Untuk melaksanakan tugas Tim Seminar proposal bagi mahasiswa tersebut di atas, yang dilaksanakan pada :

1. Hari / tanggal : Rabu, 25 Oktober 2023
2. Waktu : 11:00-12:00 WIB
3. Tempat : Ruang Sidang PAI

Surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bandar Lampung  
 Pada tanggal : 20 Oktober 2023  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.  
 NIP. 19640828 198803 2 002

## Lampiran 2.3 Berita Acara Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM**  
**NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS**  
**TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol. H. Endro Suratmih, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260 Fax. 780422

---

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nomor : B-10.753/Un.16/DT.1/PP.009.7/10/2023

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : B-10752/Un.16/DT.1/PP.009.7/10/2023 maka pada hari ini Rabu, 25 Oktober 2023, jam 11:00-12:00 WIB bertempat di Ruang Sidang PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, telah diselenggarakan Seminar Proposal yang berjudul:

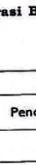
**Strategi Pengembangan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik di MTS N 2 Lampung Selatan**

Mahasiswa yang di uji :

NAMA	NPM	JURUSAN	T.TANGAN
FARELL ALHAFIZ	2011010469	Pendidikan Agama Islam	

Tim Penguji Sidang Seminar :

NO	NAMA	JABATAN	T.TANGAN
1	Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.	Ketua Sidang	
2	ZAHRA RAHMATIKA, M.PD	Sekretaris	
3	DRA. ISTIHANA, M.PD.	Pembahas Utama	
4	Prof.Wan Jamaluddin Z.,M.Ag.,Ph.D	Pembahas Pendamping I	
5	Listiyani Siti Romlah, M.Pd	Pembahas Pendamping II	

Ketua Sidang,  
dtd.  
  
Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.  
NIP. 19681205 199403 2 001

Bandar Lampung, 25 Oktober 2023  
Sekretaris,  
dtd.  
  
ZAHRA RAHMATIKA, M.PD  
NIP.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.  
NIP. 19640828 198803 2 002

## Lampiran 2.4 Lembar Pengesahan

**KEMENTERIAN AGAMA**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Alamat: Jl. Let.Kol.H.EndronSuratmin, Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Proposal dengan judul **STRATEGI PENGEMBANGAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI MTS N 2 LAMPUNG SELATAN** Telah diseminarkan pada Hari/Tanggal: Rabu, 25 Oktober 2023.

**TIM SEMINAR PROPOSAL**

Ketua : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I. (.....*Uswatun Hasanah*.....)

Sekretaris : Zahra Rahmatika, M.PD (.....*Zahra Rahmatika*.....)

Pembahas Utama : Dra Istihana, M.PD (.....*Istihana*.....)

Pembahas Pendamping I : Prof. Wan Jamaluddin Z.,M.Ag.,Ph.D (.....*Wan Jamaluddin Z.*.....)

Pembahas Pendamping II : Listiyani Siti Romlah, M.Pd (.....*Listiyani Siti Romlah*.....)

**Mengetahui**  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

*Umi Hijriyah S.Ag.*  
**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197205151997032004

## Lampiran 2.5 Surat Permohonan Penelitian

## Lampiran 2.6 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN**  
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

---

Nomor : B.150/0 Un.16/DT/PP.009.7/11/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -

Bandar Lampung, 20 November 2023

Kepada Yth.  
**Kepala Sekolah MTs N 2 Lampung Selatan**  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Farell Alhafiz  
NPM : 2011010469  
Semester/T.A : 7 (Tujuh)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Di MTs N 2 Lampung Selatan

Akan mengadakan penelitian di MTs N 2 Lampung Selatan. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 20 November 2023 Sampai Dengan Selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

  
Ditanda-tangani dan  
Prof. Dr. Nur Winda Diana, M.Pd. &  
NIP. 198003 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajuri/Kasprodi Pendidikan Agama Islam
3. Kasubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 2.7 Surat Balasan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**  
Jalan Raya Palas Desa Sukaraja Kecamatan Palas Kode Pos 35593  
www : www.mtan2lampung.sch.id

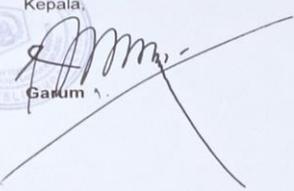
**SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN**  
Nomor : B-694/MTs.08.02/PP.00.5/11/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Dr.H.Garum, S.Pd.I, M.Pd.  
NIP : 19701016 200501 1 002  
Pangkat / Gol : Pembina Tk.1 (IV/b)  
Jabatan : Guru Madya / Kepala MTs Negeri 2 Lampung Selatan.  
Berdasarkan surat nomor : B-13810 Un.16/PP.009.7/11/2023, Perihal Surat Rekomendasi Izin Penelitian , Dengan ini memberikan izin / persetujuan kepada :

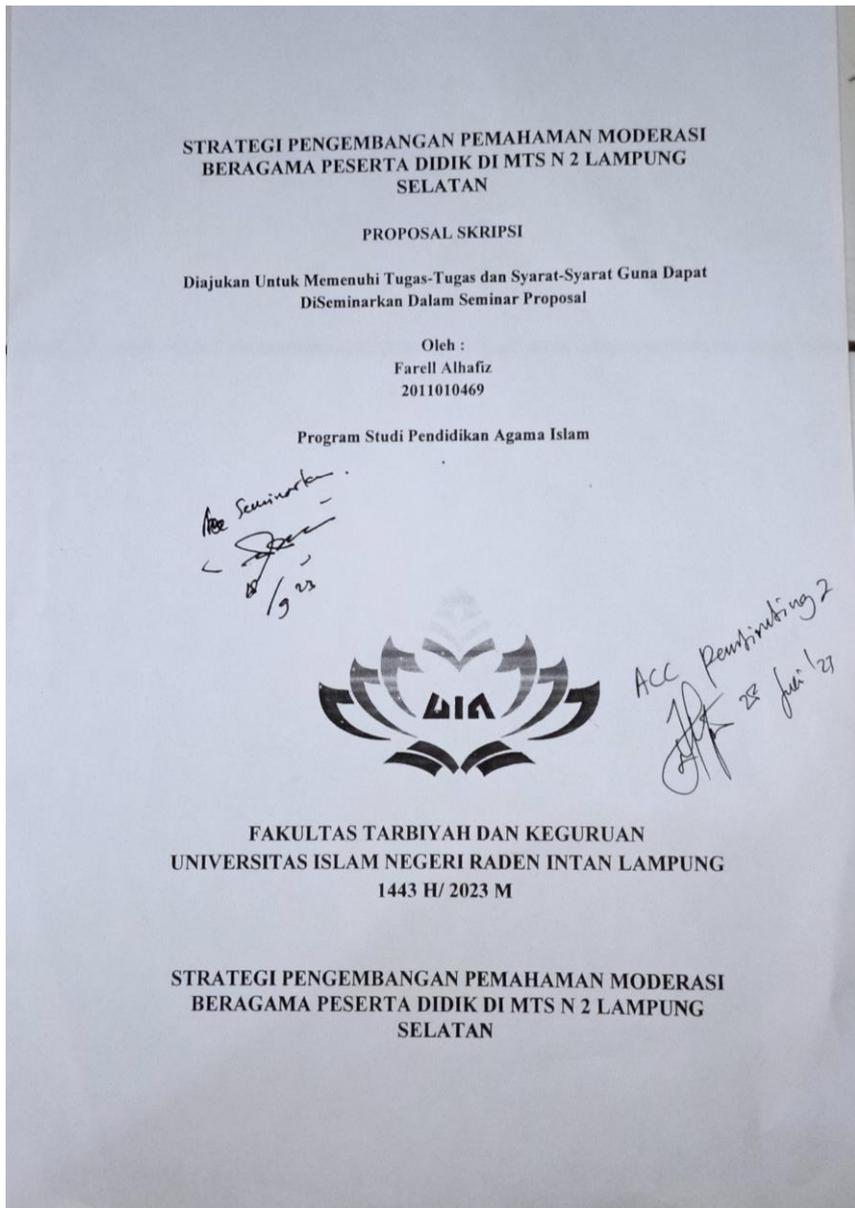
Nama : Farell Alhafiz  
NPM : 2011010469  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Waktu Pelaksanaan : 1 Desember 2023 s.d Selesai

Untuk mengadakan penelitian guna mengumpulkan data dan bahan-bahan Skripsi yang bersangkutan.  
Demikian Surat persetujuan ini buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palas, 23 November 2023  
Kepala,  
  
Garum



## Lampiran 2.8 Cover ACC Proposal PA1 dan PA2



## Lampiran 2.9 Hasil Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**  
Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.iainradenintan.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor: B-0375/Un.16 / P1 /KT/I/ 2024

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa Artikel ilmiah dengan judul

**STRATEGI PENGEMBANGAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK  
 DI MTS N 2 LAMPUNG SELATAN**  
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
FARELL ALHAFIZ	2011010469	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 30 Januari 2024  
 Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

# STRATEGI PENGEMBANGAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI MTS N 2 LAMPUNG SELATAN

*by Perpustakaan Pusat*

---

**Submission date:** 30-jan-2024 10:26AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2278714150

**File name:** FARELL.doc (345K)

**Word count:** 8069

**Character count:** 53718

## STRATEGI PENGEMBANGAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI MTS N 2 LAMPUNG SELATAN

### ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

- 1** Alfisyah Alfisyah. "Pengajian dan Transformasi Sosiokultural dalam Masyarakat Muslim Tradisionalis Banjar", KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 1970 4%  
Publication
- 2** Fitria Nova Rita, Iswantir Iswantir. "Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung", Innovative: Journal Of Social Science Research, 2022 1%  
Publication
- 3** Riska Fitriana, Achi Rinaldi, Suherman Suherman. "Geogebra pada Aplikasi Sigil sebagai Pengembangan E-modul Pembelajaran Matematika", PRISMA, 2021 1%  
Publication
- 4** Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 1%  
Student Paper

5	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	1%
6	Submitted to Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Student Paper	1%
7	Moh Wardi, Nur Atika Alias, Tawwicky Hidayat, Ali Usman Hali. "Implementation of Education Based on Religious Moderation", <i>Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education</i> , 2023 Publication	1%
8	Putri Syahri, Satriyadi Satriyadi, Topan Iskandar, Zulkarnen Zulkarnen, Umi Kalsum, Yusuf Hadijaya. "Implementasi modernisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama", <i>Academy of Education Journal</i> , 2024 Publication	1%
9	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	1%
10	Mulyadi Mulyadi. "PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUJTAHIDIN	1%

BOJONG GEDE, KABUPATEN BOGOR", Jurnal  
As-Salam, 2022

Publication

- |    |  |      |
|----|--|------|
| 11 | Submitted to Washoe County School District<br>Student Paper  | 1 %  |
| 12 | Submitted to IAIN Bengkulu<br>Student Paper  | 1 %  |
| 13 | Submitted to pbpa<br>Student Paper   | 1 %  |
| 14 | Submitted to Kumoh National Institute of<br>Technology Graduate School<br>Student Paper  | <1 % |
| 15 | Submitted to IAIN Salatiga<br>Student Paper  | <1 % |
| 16 | Submitted to Politeknik Negeri Jember<br>Student Paper   | <1 % |
| 17 | Supangat Supangat, Ike Mei Yana. "Studi<br>Komparasi Prestasi Belajar Membaca Al-<br>Qur'an Antara Siswa Lulusan Sekolah Dasar<br>(SD) Dengan Siswa Lulusan Madrasah<br>Ibtidaiyah (MI)", Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan<br>Islam, 2018<br>Publication | <1 % |
| 18 | Andri Sutrisno, M. Rama Haqiqi, Baiq Melisa<br>Roza, Muhammad Masruri Dalail. "QUR'ANIC<br>INSIGHTS ON RELIGIOUS MODERATION AND  | <1 % |

ITS RELEVANCE TO RELIGIOUS HARMONY IN  
INDONESIA", QiST: Journal of Quran and  
Tafseer Studies, 2023  
Publication

- |    |  |      |
|----|--|------|
| 19 | Roni Harsoyo, Sulistyorini, Samsudin.<br>"Pengembangan Budaya Organisasi Dalam<br>Mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam<br>Unggulan", Tribakti: Jurnal Pemikiran<br>Keislaman, 2020<br>Publication | <1 % |
| 20 | Submitted to IAIN Padangsidimpuan<br>Student Paper   | <1 % |
| 21 | Redaksi Profetika. "DAFTAR ISI", Profetika:<br>Jurnal Studi Islam, 2020<br>Publication   | <1 % |
| 22 | Submitted to State Islamic University of<br>Alauddin Makassar<br>Student Paper   | <1 % |
| 23 | Submitted to Universitas Diponegoro<br>Student Paper   | <1 % |
| 24 | Submitted to UIN Walisongo<br>Student Paper  | <1 % |
| 25 | Submitted to Universitas Islam Indonesia<br>Student Paper  | <1 % |
| 26 | Submitted to Universitas Bung Hatta<br>Student Paper   | <1 % |

27	Submitted to Landmark University Student Paper	<1 %
28	Submitted to iainpare Student Paper	<1 %
29	Afriani Muhlisa Afriani Muhlisa, Lukman Lukman. "UPAYA GURU DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI SIKAP MAJA LABO DAHU PADA ANAK KELAS B TK NEGERI PEMBINA 03 RASANA'E BARAT KOTA BIMA", PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %
30	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
31	Hasni Noor. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum di Banjarmasin", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2023 Publication	<1 %
32	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
33	Lolaro Windy Veronika Angel, Eddy Mantjoro, Grace O. Tambani. "KEADAAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN PASCA DEKLARASI	<1 %

MORATORIUM PERIKANAN DI KECAMATAN  
AERTEMBAGA KOTA BITUNG", AKULTURASI  
(Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan), 2016  
Publication

- |    |  |      |
|----|--|------|
| 34 | Submitted to Universitas Islam Lamongan<br>Student Paper   | <1 % |
| 35 | Submitted to IAIN Bukit Tinggi<br>Student Paper  | <1 % |
| 36 | Luluk Nur Hamidah, Syaefudin Achmad.<br>"Implementation of Religious Moderation<br>Values in College Students", al-Itizam: Jurnal<br>Pendidikan Agama Islam, 2022<br>Publication   | <1 % |
| 37 | SITI NUR KHOLIS, Sarwo Edy, Sri Suryanti.<br>"PENGARUH PENGGUNAAN MODEL<br>PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLES<br>BERBASIS KONTEKSTUAL TERHADAP<br>PEMAHAMAN MATEMATIKA PESERTA DIDIK",<br>Postulat : Jurnal Inovasi Pendidikan<br>Matematika, 2023<br>Publication | <1 % |
| 38 | Submitted to Universitas Negeri Surabaya<br>The State University of Surabaya<br>Student Paper  | <1 % |
| 39 | Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha<br>Student Paper   | <1 % |

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On